

**REPRESENTASI DEMON RIK TIRAM LIWAT GAYA BAHASA DELOM
KUMPULAN LAGU LAMPUNG RIK IMPLIKASINI TEHADOP
PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP**

(Skripsi)

Ulih :

**YANDRI RIZKI ARDIA
NPM 2213046069**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

REPRESENTASI DEMON RIK TIRAM LIWAT GAYA BAHASA DELOM KUMPULAN LAGU LAMPUNG RIK IMPLIKASINI TEHADOP PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP

Ulih

YANDRI RIZKI ARDIA

Penelitian sinji dilatarbelakangi jama pagun tebatasni kajian sai secara khusus nganalisis representasi demon rik tiram liwat gaya bahasa delom lagu daerah Lampung. Penelitian sinji butujuwan guwai ngedeskripsiko representasi demon rik tiram liwat gaya bahasa delom kumpulan lagu Lampung rik moneh ngejelasko implikasini tehadop pembelajaran bahasa Lampung di kelas VII SMP.

Penelitian sinji ngegunako metode deskriptip kualitatip jama pendekatan stilistika. Sumber data buwujud lirik lima lagu Lampung sai butemako demon rik tiram yakdo *Kumbang Hati*, *Hanyuk Lamunan*, *Penyampai Khasa*, *Halinap di Halinu*, rik *Andanan Hati*. Pengumpulan data dilakuko liwat metode studi pustaka, sedangko analisis data dilakuko jama teknik analisis deskriptip kualitatip liwat pak tahapan, yakdo pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, rik penarikan simpulan.

Hasil penelitian nunjukko bahwa demon direpresentasiko demon liwat ungkapan keredikkan emosional, ketulusan, pengorbanan, rik harapan, sedangko tiram direpresentasiko liwat gambaran penantian, jarak, kesedihan, kegelisahan batin, rik harapan guwai muloh betungga. Demon rik tiram diwujudko liwat penggunaan bubagai gaya bahasa, jama gaya bahasa perbandingan sebagai sai paling dominan (34 data), radu hena pertentangan (11 data), perulangan (11 data), rik pertautan (1 data). Selain sina, hasil penelitian sinji dacok diimplikasiko delom pembelajaran bahasa Lampung di SMP sebagai bahan ajar guwai nganalisis pesan, perasaan, rik penggunaan gaya bahasa delom lagu daerah jama numbuhko apresiasi tehadop sastra daerah.

Kata kunci: Representasi, Demon, Tiram, Gaya Bahasa, Lagu Lampung

ABSTRAK

REPRESENTASI CINTA DAN KERINDUAN MELALUI GAYA BAHASA DALAM KUMPULAN LAGU LAMPUNG DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP

Oleh

YANDRI RIZKI ARDIA

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya kajian yang secara khusus menganalisis representasi cinta dan kerinduan melalui penggunaan gaya bahasa dalam lagu daerah Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi cinta dan kerinduan melalui gaya bahasa dalam kumpulan lagu Lampung serta menjelaskan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Lampung di kelas VII SMP.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan stilistika. Sumber data berupa lirik lima lagu Lampung yang bertemakan cinta dan kerinduan, yaitu *Kumbang Hati*, *Hanyuk Lamunan*, *Penyampai Khasa*, *Halinap di Halinu*, dan *Andanan Hati*. Pengumpulan data dilakukan melalui metode studi pustaka, sedangkan analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan melalui empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cinta direpresentasikan melalui ungkapan kedekatan emosional, ketulusan, pengorbanan, dan harapan, sedangkan kerinduan direpresentasikan melalui gambaran penantian, jarak, kesedihan, kegelisahan batin, dan harapan untuk kembali bertemu. Representasi cinta dan kerinduan diwujudkan melalui penggunaan berbagai gaya bahasa, dengan gaya bahasa perbandingan sebagai yang paling dominan (34 data), disusul pertentangan (11 data), perulangan (11 data), dan pertautan (1 data). Selain itu, hasil penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Lampung di SMP sebagai bahan ajar untuk menganalisis pesan, perasaan, dan penggunaan gaya bahasa dalam lagu daerah serta menumbuhkan apresiasi terhadap sastra daerah.

Kata kunci: Representasi, Cinta, Rindu, Gaya Bahasa, Lagu Lampung

ABSTRACT

THE REPRESENTATION OF LOVE AND LONGING THROUGH FIGURATIVE LANGUAGE IN A COLLECTION OF LAMPUNG SONGS AND ITS IMPLICATIONS FOR THE TEACHING OF LAMPUNG LANGUAGE IN JUNIOR HIGH SCHOOL

By

YANDRI RIZKI ARDIA

This study is motivated by the limited number of studies that specifically analyze the representation of love and longing through the use of figurative language in Lampung regional songs. This study aims to describe the representation of love and longing through figurative language in a collection of Lampung songs and to explain its implications for the teaching of Lampung language in Grade VII of junior high school.

Research employed a descriptive qualitative method with a stylistic approach. The data sources consisted of the lyrics of five Lampung songs themed around love and longing, namely Kumbang Hati, Hanyuk Lamunan, Penyampai Khasa, Halinap di Halinu, and Andanan Hati. Data collection was carried out using a literature study method, while data analysis was carried out using qualitative descriptive analysis techniques through four stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study show that love is represented through emotional closeness, sincerity, sacrifice, and hope, while longing is represented through images of waiting, distance, sadness, inner anxiety, and hope to meet again. The representation of love and longing is realized through the use of various language styles, with the communication language style as the most dominant (34 data), followed by opposition (11 data), repetition (11 data), and linkage (1 data). In addition, the results of this study can be implied in Lampung language learning in junior high schools as open material to analyze messages, feelings, and the use of language styles in regional songs as well as fostering appreciation for regional literature.

Keywords: Representation, Love, Longing, Figurative Language, Lampung Songs

**REPRESENTASI DEMON RIK TIRAM LIWAT GAYA BAHASA DELOM
KUMPULAN LAGU LAMPUNG RIK IMPLIKASINI TEHADOP
PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP**

Ulih :

YANDRI RIZKI ARDIA

Skripsi

**Sebagai Salah Sai Sarat guwai Nyapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Di

**Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : REPRESENTASI DEMON RIK TIRAM
LIWAT GAYA BAHASA DELOM
KUMPULAN LAGU LAMPUNG RIK
IMPLIKASINI TEHADOP PEMBELAJARAN
BAHASA LAMPUNG DI SMP

Nama Mahasiswa : Yandri Rizki Ardia

Nomor Pokok Mahasiswa : 2213046069

Program Studi : Pendidikan Bahasa Lampung

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan




Dosen Pembimbing 1


Dr. Munaris, M.Pd.
NIP 197008072005011001

Dosen Pembimbing 2


Yinda Dwi Gustira, M.Pd.
NIP 199008192025212042

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

NGESAHKO

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Munaris, M.Pd.**

Sekretaris : **Yinda Dwi Gustira, M.Pd.**

Penguji Utama : **Bambang Riadi, M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **8 April 2026**

SURAT PERNYATAAN

Penulis sai butanda tangan di bah sinji:

Nama : Yandri Rizki Ardia
NPM : 2213046069
Judul Skripsi : Representasi Demon rik Tiram Liwat Gaya Bahasa Delom
Kumpulan Lagu Lampng rik Impikasini Tehadop
Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP
Program Studi : Pendidikan Bahasa Lampung
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Bahasa dan Seni/Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jama sinji nyatako bahwa :

1. karya tulis ilmiah sinji lain saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, rik pelaksanaan penelitian/implementasi sikam tenggalan, mak makai tulungan pihak barih, kecuali arahan anjak pebimbing;
2. delom karya tulis sinji mak tedapok karya atau pendapat sai radu ditulis atau dipublikasi ulun barih, kecuali secara tetulis rik dicantumko sebagai acuan delom naskah rik disebutko gelar pengarang rik dicantumko delom daptar pustaka;
3. sikam nyerahko hak delom karya tulis sinji kepada Universitas Lampung rik ulah sebab sina Universitas Lampung berhak ngelakuko pengolahan atas karya tulis sinji sesuai jama norma hukum rik etika sai bulaku; rik
4. pernyataan sinji sikam guwai jama setemonni rik kik di hani barih tedapok penyimpangan rik kemakbenoran delom pernyataan sinji, maka sikam busedia nerima sanksi sesuai jama ketentuwan sai bulaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 30 April 2026



Yandri Rizki Ardia
NPM. 2213046069

RIWAYAT HURIK



Penulis dilaherko di Bandar Lampung pada tanggal 30 Juli 2002. Penulis ngerupako anak ke telu anjak pak muari, ragah anjak pasangan Bapak Drs. Amriuddin rik Ibu Midia, S.Sos. Pendidikan pormal penulis dimulai pada tahun 2007 di TK Eka Pertiwi Bandar Lampung. Pada tahun 2008, penulis ngelanjutko pendidikan di SD Negeri 1 Langkapura selama enom tahun rik lulus pada tahun 2014. Selanjutni, penulis ngelanjutko pendidikan di SMP Negeri 7 Bandar Lampung selama telu tahun rik lulus pada tahun 2017. Pada tahun sai gegoh, penulis ngelanjutko pendidikan di SMA Negeri 11 Bandar Lampung rik nyelesaikonni pada tahun 2020. Pada tahun 2022, penulis tedaptar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Selagi masa perkuliahan, penulis aktip turuk delom organisasi kemahasiswaan, yakdo Sekubal Unila di bidang Kemediaan tahun 2023 rik 2024 jama Birohmah Unila di bidang Akademik rik Prestasi tahun 2025. Selain kegiatan organisasi, penulis moneh mansa bubagai pengalaman lapangan sai nunjang pengembangan akademik rik profesional, di antarani nutuk program Kampus Mengajar Angkatan 7 di SD Negeri 2 Pesawahan Kota Bandar Lampung selama pak bulan pada februari togok Juni 2024. Pengalaman lapangan sai barih ngeliputi pelaksanaan Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 2 Banjar Baru rik Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Bawang Tirto Mulyo Kabupaten Tulang Bawang sai keruwani dilaksanako selama sai bulan pada Januari 2025, rik moneh kegiatan penelitian etnografi budaya Lampung selama sai bulan di Tiyuh Pemanggilan Kabupaten Lampung Selatan pada Oktober 2025.

MOTO

“Belajarlaha, berjuanglah, bersemangatlaha. Nanti juga bernilai di kemudian hari”

(Penulis)

“Kapan-kapan semoga kau berani, hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri. Tak ada yang tahu, kapan kau mencapai tuju, dan percayalah bukan urusanmu untuk menjawab itu”

(Hindia - Baskara Putra)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil Alamin, segala rasa syukur atas nikmat sai dikenai Allah SWT. Penulis ngepersembahko karya tulis sinji jama:

Keruwaulun tuha tecinta, Ayahanda Drs. Amriuddin rik Ibunda Midia, S,Sos. sai radu ngeni kasih sayang, pengorbanan, rik kepercayaan. Nerima nihan atas segala pendidikan sai penuh cinta rik kesabaran, jama du'a sai mak pernah buhenti pakai keikhlasan hati.

Keluarga, Sahabat, rik Kanca-kanca sai nemani delom proses perkuliahan. Nerima nihan radu jadi pok bubagi cerita, keluh kesah, rik kebahagiaan, jama senantiasa ngeni dukungan, kebersamaan, rik semangat delom unggal tahap perjalanan bulajar penulis.

URAI CAMBAI

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil Alamin, puji syukur penulis panjatko kehadiran Allah Swt., atas karunia rik hidayah-Ni penulis dapok nyelesaiko skripsi sai berjudul “Representasi Demon rik Tiram Liwat Gaya Bahasa delom Kumpulan Lagu Lampung rik Implikasini Tehadop Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP”. Shalawat rik salam semoga senantiasa tecurah pakai Rasulullah Muhammad Saw., rik moneh keluarga, sahabat, rik para pengikutni togok akhir jaman.

Skripsi sinji disusun sebagai salah sai syarat pakai ngena gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung. Delom proses penyusunan skripsi sinji, penulis ngena lamon bimbingan, bantuan, rik moneh dukungan anjak nayah pihak. Ulah sebab sina, pada kesempatan sinji penulis ngucapko nerima nihan sai sebalak-balakni jama:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Sumarti, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Munaris, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I, sekaligus Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung sai radu busedia ngeluangko waktu rik jama penuh kesabaran ngebimbing penulis delom penyusunan skripsi, ngeniko arahan, penjelasan, motipasi, solusi, rik saran jama nasihat sai buharga.
4. Ibu Yinda Dwi Gustira, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II, sai radu busedia ngeluangko waktu rik jama penuh kesabaran ngebimbing penulis delom penyusunan skripsi, ngeniko arahan, penjelasan, motipasi, solusi, rik saran jama nasihat sai buharga.

5. Bapak Bambang Riadi, M.Pd. selaku Dosen Pembahas sai radu busedia ngeluangko waktu, ngeniko, saran, rik perbaikan demi kesempurnaan skripsi sinji.
6. Ibu Siska Meirita, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA), sai radu busedia ngedampingi penulis jama ngeni arahan, dukungan, rik motipasi selama proses perkuliahan.
7. Bapak rik Ibu dosen jama staf Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung sai radu ngeni ilmu pengetahuan rik pengalaman sai buharga guwai penulis.
8. Keruwa ulun tuha tecinta, Ibu Midia, S.Sos. rik Bapak Drs. Amriuddin sai senantiasa ngeni kasih sayang, du'a, dukungan, semangat, motipasi, rik moneh pengorbanan sai mak tenilai delom nyelesaiko studi sinji.
9. Abang rik adik penulis, Yovan Rifki Ardia, S.STP., Yogi Fikri Ardia, M Abdillah fors Ardia, sai senantiasa ngeni dukungan, perhatian, rik semangat delom unggal proses sai dijalani penulis selama nempuh pendidikan.
10. Kanca-kanca Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung angkatan 2022, khususni kelas B, sai radu jadi rekan bulajar, bubagi pengalaman, rik saling ngeniko dukungan selama masa perkuliahan.
11. Kanca-kanca KKN-PLP rik kanca-kanca Kampus Mengajar 7 sai radu bukerja sama, bubagi pengalaman lapangan, rik moneh ngeniko kebersamaan rik pembelajaran buharga.
12. Kanca-kanca Etnografi rik kanca-kanca payung penelitian sai radu ngedampingi, budiskusi, rik saling ngeniko dukungan selama proses penelitian bulangsung.
13. Seunyin pihak sai radu ratong rik nemani penulis delom unggal proses perkuliahan rik proses pengerjaan skripsi, baik secara langsung ataupun mak langsung, sai radu ngeniko bantuan, dukungan, rik kenangan buharga.

Penulis buharop semoga Allah Swt. ngeniko balasan guwai seunyin kebaikan rik pengorbanan sunyin pihak sai radu nulung penulis rik semoga skripsi sinji dacok bumanpaat.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, April 2026

Yandri Rizki Ardia
NPM. 2213046069

DAPTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	v
LEMBAR PERSETUJUAN	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
RIWAYAT HURIK	ix
MOTO	x
PERSEMBAHAN	xi
URAI CAMBAI	xii
DAPTAR ISI	xv
DAPTAR TABEL	xviii
DAPTAR LAMPIRAN	xix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Representasi.....	9
2.2 Stilistika	11
2.3 Gaya Bahasa	12
2.3.1 Pengertian Gaya Bahasa	12

2.3.2 Jenis – Jenis Gaya Bahasa.....	14
2.3.2.1 Gaya Bahasa Perbandingan	14
2.3.2.2 Gaya Bahasa Pertentangan	17
2.3.2.3 Gaya Bahasa Pertautan	22
2.3.2.4 Gaya Bahasa Perulangan	25
2.4 Lagu.....	28
2.4.1 Pengertian Lagu	28
2.4.2 Lagu Daerah Lampung	28
2.4.3 Lirik Lagu	29
2.5 Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP	30
2.6 Penelitian Tumbuh sayur Relepan.....	32
III. METODE PENELITIAN	36
3.1 Jenis Penelitian	36
3.2 Data dan Sumber Data	37
3.3 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data	37
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1 Hasil.....	46
4.2 Pembahasan	50
4.2.1 Representasi Demon dan Tiram pada Gaya Bahasa Perbandingan dalam Lagu	50
4.2.2 Representasi Demon dan Tiram pada Gaya Bahasa Pertentangan dalam Lagu	69
4.2.3 Representasi Demon dan Tiram pada Gaya Bahasa Pertautan dalam Lagu	76
4.2.4 Representasi Demon dan Tiram pada Gaya Bahasa Perulangan dalam Lagu	77
4.3 Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP.....	85
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	88
5.1 Simpulan.....	88
5.2 Saran.....	89

DAPTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN.....	92

DAPTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Panduan Pengumpulan rik Analisis Data Gaya Bahasa	39
Tabel 3.2 Panduan Pengumpulan rik Analisis Data Representasi Demon rik Tiram	44
Tabel 4.1 Pengelompokan Data Representasi Demon rik Tiram pada Gaya Bahasa Perbandingan delom Lagu.....	46
Tabel 4.2 Pengelompokan Data Representasi Demon rik Tiram pada Gaya Bahasa Pertentangan delom Lagu.....	47
Tabel 4.3 Pengelompokan Data Representasi Demon rik Tiram pada Gaya Bahasa Pertautan delom Lagu	48
Tabel 4.4 Pengelompokan Data Representasi Demon rik Tiram pada Gaya Bahasa Perulangan delom Lagu.....	49

DAPTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Korpus Data Representasi Demon rik Tiram pada Gaya Bahasa Perbandingan.....	93
Lampiran 2. Korpus Data Representasi Demon rik Tiram pada Gaya Bahasa Pertentangan.....	107
Lampiran 3. Korpus Data Representasi Demon rik Tiram pada Gaya Bahasa Pertautan.....	113
Lampiran 4. Korpus Data Representasi Demon rik Tiram pada Gaya Bahasa Perulangan.....	114
Lampiran 5. Transkrip Lirik Lagu Kumbang Hati.....	120
Lampiran 6. Transkrip Lirik Lagu Hanyuk Lamunan.....	122
Lampiran 7. Transkrip Lirik Lagu Penyampai Khasa.....	124
Lampiran 8. Transkrip Lirik Lagu Halinap di Halinu.....	125
Lampiran 9. Transkrip Lirik Lagu Andanan Hati.....	126
Lampiran 10. Modul Ajar.....	127

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa ngerupako alat sai digunako jama jelma guwai bukomunikasi. Liwat bahasa, jelma dapok nyampaiko ide, pekeran, perasaan, rik pengalaman hurikni. Bahasa mak cuma kumpulan kata, kidang moneh sistem sai kompleks rik dinamis, sai nyerminko cara bupikir rik budaya suatu komunitas. Delom praktikni, cara unggal jelma ngegunako bahasa dapok bubida-bida. Pubidaan sinji dapok diliyak jak pemilihan kata sai digunako, atau sai dicawako jama gaya bahasa.

Gaya bahasa ngerupako elemen penting sai mak dapok dipisahko jak penggunaan bahasa. Gaya bahasa ngecakup sunyin tingkatan delom hierarki kebahasaan, mulai jak pemilihan kata, prasa, klausa, togok ngecakup sunyinni wacana (Keraf, 2016). Gaya bahasa ngerupako metode ngungkapko pekeran rik moneh perasaan liwat pilihan rik pengatoran bahasa sai khas (Keraf, 2016). Gaya bahasa mak cuma bupungsi sebagai hiasan, kidang moneh sebagai alat guwai nyampaiko makna sai lebih rellom. Delom penggunaan sehani-hani, gaya bahasa ngebantu ngejelasko maksud rik ngebangkitko perasaan tetentu sehingga komunikasi dapok jadi lebih hurik rik epektip.

Sumang jak kehurikan sehani-hani, gaya bahasa dipakai moneh delom ranah sastra. Delom ranah sastra, gaya bahasa ngedok peranan sai sangat penting. Penggunaan gaya bahasa penting delom ranah sastra ulih gaya bahasa digunako secara estetis rik ekspresip guwai ngungkapko macom-macom kompleksitas kehurikan jelma. Pendapat jak Al-Ma'ruf & Nugrahani (2017), sastra iyulah bentuk perluasan jak penjelasan tentang kehurikan sina tenggalan, sai wat arti bahwa sastra mak cuma catatan sejarah atau laporan tentang kisah hurik, pilsapat, religi, ataupun pandangan

moral. Karya sastra membentuk puisi, prosa, drama, dan lain-lain yang menunjukkan kreativitas bahasa dan dikemas dengan gaya bahasa khas masing-masing pengarang. Gaya bahasa dalam sastra tidak hanya sebagai hiasan, kadang-kadang menjadi salah satu unsur utama yang membentuk keindahan dan keragaman isi karya. Gaya bahasa dalam karya sastra mengedok kemampuan untuk membangkitkan emosi, menghidupkan imajinasi, dan menyampaikan pesan-pesan yang jelas. Oleh karena itu, pemahaman terhadap gaya bahasa menjadi penting karena dapat mengerti dan menangkap pesan, dan nilai-nilai yang tersirat dalam sebuah karya sastra.

Salah satu jenis sastra yang sangat berhubungan dengan kehidupan masyarakat adalah lagu. Lagu menggabungkan unsur musik dan bahasa dalam bentuk lirik yang berfungsi sebagai medium ekspresi perasaan dan kisah kehidupan. Lagu menjadi ruang ekspresi yang mengungkapkan emosi-emosi dasar yang mendalam dan tulus. Dengan demikian, dalam konteks estetika sastra, lagu merupakan pengalaman *afektif* yang menimbulkan rasa kerendahan, kehangatan, dan ikatan emosional, sedangkan lirik yang menyuarakan perasaan kehilangan, jarak, dan hasrat yang mendalam pada seseorang atau sesuatu memiliki makna (Rahmawati, 2022). Melalui emosi yang universal, kadang-kadang ungkapan daerah atau budaya mengedok cara tenggala dalam menyampaikan dan menghidupkannya, sehingga menghasilkan ragam ekspresi yang kaya dan bernilai budaya tinggi.

Dalam lirik lagu, representasi lirik yang tulus muncul melalui penggunaan gaya bahasa yang menggunakan metafora, personifikasi, dan lain-lain yang menunjukkan kepekaan, kepekaan, dan kekuatan penyampaian emosi, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih mendalam dan bermakna yang dapat didengar. Representasi sendiri merupakan cara bahasa menggambarkan realitas, pengalaman, dan pemaknaan tertentu melalui tanda-tanda linguistik. Menurut Hall (2013), representasi bekerja melalui bahasa yang menunjukkan membangun makna yang dipahami oleh masyarakat. Untuk memahami representasi lirik yang tulus dalam lagu perlu dilakukan melalui pembacaan yang mendalam terhadap gaya bahasa yang digunakan oleh pencipta lagu yang menunjukkan visualisasi perasaan.

Lagu di Indonesia mengedok tema-tema yang beragam. Keragaman lagu di Indonesia menunjukkan kekayaan budaya yang ada di bangsa ini. Ungkapan daerah mengedok ciri khas

musikal sai sumang-sumang, sehingga ngelagherko bubagai lagu daerah sai tumbuh rik bukembang sesuai jama tradisi masing-masing. Propinsi Lampung ngerupako salah sai wilayah di Indonesia sai kaya akan warisan lagu-lagu daerah. Lagu-lagu sina risok ngemuat tema-tema buragam gegoh keindahan alam, adat budaya, kesedihan, demon, tiram rik sai barihni. Kekayaan sinji sejalan jama tradisi musik di Lampung, di dipa representasi tema demon rik tiram mak cuma hadir sebagai topik umum, kidang jadi bagian penting anjak identitas emosional rik budaya masarakatni.

Pengkajian tehadop gaya bahasa delom lagu daerah, tekuruk lagu-lagu Lampung, pagun makkung mansa perhatian sai ngemadai di kalangan akademisi rik masarakat. Delom konteks budaya daerah, bahasa wat kedudukan penting sebagai alat pelestarian nilai rik identitas masarakat. Gegoh sai diungkapko jama Sutrisno (2024) bahwa bahasa jadi sarana utama delom ngetransmisiko budaya jak generasi sai ke generasi seraduni. Delom hal sinji, kajian tehadop bahasa delom bentuk seni gegoh lagu daerah ngejadi krusial guwai ngerellomi unsur-unsur budaya sai wat di delomni.

Penelitian gaya bahasa delom lagu daerah sinji penting dilakuko ulih sejalan jama kewateran jama luntur ni identitas budaya akibat arus globalisasi. Tjahyadi dkk (2019) ngungkapko bahwa jelma hurik ulih kebudayaan, rik kebudayaan cuma bakal hurik ki jelma terus ngelestarikoni. Lagu daerah, sebagai produk budaya lisan, ngenyimpan kearifan lokal rik nilai-nilai sosial sai dapok diungkapko liwat analisis kebahasaan. Pendekatan stilistika tehadop lirik lagu daerah buperan penting delom upaya ngelestariko identitas budaya di tengah dinamika jaman. Gegoh ditegasko jama Sutrisno (2024) bahwa bahasa ngedok peran penting delom ngebentuk rik ngejaga identitas budaya suatu masarakat. Lagu daerah sebagai representasi ekspresi masyarakat ngejadi medium penting delom ngerawat identitas henna. Mulani, kajian sastra sai nyoroti aspek gaya bahasa delom lagu-lagu daerah penting guwai dilakuko.

Penelitian tentang gaya bahasa pada lagu radu dilakuko semakkungni ulih para peneliti jama objek kajian sai buragam, ngecakup lagu nasional, lagu internasional, rik lagu daerah. Pada lagu nasional rik internasional, penelitian umumni nitikberatko pada identifikasi rik klasifikasi jenis gaya bahasa, misalni Rahayu (2019) sai ngekaji hiperbola, metafora, rik personifikasi delom lagu Jikustik album Seribu Tahun, Eliyani (2022) sai nelaah pleonasme, aliterasi, rik pesan religius delom lagu “Sapu Jagat”, rik Sari dan Yarsama (2023) sai nguraiko penggunaan metafora rik personifikasi sebagai ekspresi kesedihan delom lagu karya N Buna bubahasa Jepang. Selain sina, penelitian gaya bahasa moneh radu dilakuko pada lagu daerah Lampung, yakdo Roveneldo (2019) sai ngekaji gaya bahasa repetisi delom lagu klasik Lampung dialek O rik penelitian Mustofa dkk (2024) sai nganalisis gaya bahasa delom lirik lagu “Cak Culay Nabuy Nabuy” karya Muhammad Yusuf jama pendekatan stilistika sai nekanko klasifikasi bentuk majas. Penelitian-penelitian sina lamon ngegunako pendekatan deskriptip kualitatip interpretatip sai bupokus pada pengelompokan gaya bahasa rik penjelasan makna secara umum, tanpa ngeeksplorasi secara relom gohrepa gaya bahasa sina ngerepresentasiko emosi spesifik. Delom penelitian sai bupokus pada lagu daerah bubahasa Lampung sendiri mak ditunggai kajian sai secara khusus ngaitko penggunaan gaya bahasa jama representasi emosi spesifik, gegoh demon rik tiram delom lirik lagu. Penelitian sinji penting dilakuko ulah mak cuma ngedeskripsiko bentuk-bentuk gaya bahasa delom kumpulan lagu Lampung, kidang moneh nganalisis gohrepa gaya bahasa sina ngerepresentasiko perasaan demon rik tiram secara estetis rik emosional, sehingga ngehadirko pubidaan sekaligus kebaruan dibandingko penelitian-penelitian semakkungni.

Penelitian tentang lagu Lampung sinji jadi helau guwai diteliti ulah lagu Lampung mak cuma bupungsi sebagai hiburan, kidang moneh sebagai media ekspresi perasaan rik nilai budaya masarakat sai kaya makna. Liwat lirik-lirikni, lagu Lampung ngeratongko bubagai ungkapan emosional, gegoh demon rik tiram sai disampaikan secara mak langsung liwat penggunaan gaya bahasa sai puitis rik simbolis. Pemilihan lagu jadi objek kajian moneh helau, ulah lagu, khususni lagu populer lampung ngerupako bentuk karya sastra sai paling redik jama kehurikan

sehani-hani masarakat rik mudah diterima ulih bubagai kalangan, khususni generasi ngura sehingga menarik guwai dikaji.

Penelitian sinji nganalisis lima lagu Lampung sai jejama ngeangkat tema demon rik tiram, yakdo 1) *Kumbang Hati*, 2) *Hanyuk Lamunan*, 3) *Penyampai Khasa*, 4) *Halina di Halinu* rik 5) *Andanan Hati*. Kelima lagu sina dipilih ulah ngedok ciri sai gegoh, yakdo penggunaan gaya bahasa sai khas rik ekspresif, sehingga ngemungkinko analisis ngedelom tehadop representasi demon rik tiram sai wat di delomni. Pemilihan pepira lagu sekaligus moneh dilakuko guwai mansa analisis sai lebih kaya data, sehingga dacok ngeni gambaran sai lebih komprehensif tentang pemakaian gaya bahasa delom lagu Lampung.

Penelitian sinji dirancang guwai nganalisis representasi demon rik tiram liwat penggunaan gaya bahasa delom lima lagu Lampung, sekaligus ngeimplikasiko hasil penelitian jadi modul ajar Bahasa Lampung kelas VII SMP sai tisesuaiko jama Kurikulum Merdeka rik buku teks sai digunako di sekula. Pemilihan kelas VII didasarko pada kesesuaian materi jama struktur kurikulum, khususni pada Materi 3 “Lagu Lampung” sai tedapok delom pembelajaran Bahasa Lampung. Pada materi sina, capaian pembelajaran nekanko kemampuan peserta didik delom nganalisis inpormasi atau pesan bubentuk perasaan, gagasan, rik pekeran sai disampaiko liwat lagu Lampung. Delom buku teks Bahasa Lampung kelas VII, pembelajaran lagu mak cuma diarahko pada pemahaman isi secara umum, kidang moneh pada kemampuan ngeidentifikasi unsur kebahasaan sai ngebangun makna. Ulah sebab sina, hasil penelitian sinji relepan guwai dijadike bahan pengayaan rik pengembangan perangkat ajar sai kontekstual, bubasis budaya lokal, rik ngedukung pencapaian kompetensi literasi sastra peserta didik sesuai jama semangat Kurikulum Merdeka sai nekanko pembelajaran bumakna, kontekstual, rik bupusat pada siswa.

Budasarko uraian di atas, penelitian sinji dilakuko guwai ngekaji gaya bahasa rik representasi demon jama tiram delom lima lagu Lampung. Penelitian sinji ngegunako pendekatan deskriptip kualitatip jama nganalisis unggal baris lirik lagu

guwai ngeidentifikasi jenis gaya bahasa sai wat rik gohrepa gaya bahasa sina ngebentuk representasi demon rik tiram. Hasil penelitian sinji diharopko dacok ngeni sumbangsih pada khazanah kajian stilistika, khususni delom analisis lirik lagu dairah. Selain sina, hasil penelitian sinji moneh diharopko ngeni manfaat praktis, baik sebagai acuan guwai peneliti barih delom ngelakuko kajian lanjutan, sebagai sumber reperensi pendidik delom pembelajaran sastra, ataupun sebagai sarana guwai numbuhko apresiasi masarakat tehadop kekayaan budaya Lampung liwat pemahaman sai lebih rellom tehadop gaya bahasa rik representasi makna delom lagu dairah.

1.2 Rumusan Masalah

Budasarko latar belakang sai radu dipaparko, penulis dapok nulis masalah sebagai berikut.

1. Gohrepa representasi demon rik tiram liwat gaya bahasa delom kumpulan lagu Lampung?
2. Gohrepa implikasi representasi demon rik tiram liwat gaya bahasa delom kumpulan lagu Lampung tehadop pembelajaran Bahasa Lampung di SMP?

1.3 Tujuwan Penelitian

Budasarko rumusan masalah, tujuan sai haga dicapai penulis delom penelitian sinji iyulah sebagai berikut.

1. Ngedeskripsiko representasi demon rik tiram liwat penggunaan gaya bahasa delom kumpulan lagu Lampung.
2. Ngedeskripsiko implikasi representasi demon rik tiram liwat gaya bahasa delom kumpulan lagu Lampung tehadop pembelajaran Bahasa Lampung di SMP.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian sinji diharopko dapok ngeni manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian sinji dapok ngayako khazanah ilmu sastra, khususni delom kajian stilistika jama ngekaji lirik lagu dairah sebagai objek analisis. Penelitian sinji moneh dapok ngeluasko pemahaman tentang peran gaya bahasa delom

ngebentuk representasi makna rik nilai estetis karya sastra, teutama delom lirik lagu.

2. Manpaat Praktis

Manpaat praktis jak penelitian sinji ngeliputi hal-hal sebagai berikut.

a). Guwai pendidik

Temuan jak penelitian sinji diharopko dapok digunako sebagai bahan ajar atau reperensi delom pembelajaran Bahasa Lampung di SMP, khususni delom materi gaya bahasa, representasi makna, rik apresiasi sastra dairah. Temuan sinji diharopko moneh dapok ngebantu pendidik delom ngehadirko pembelajaran sai kontekstual, menarik, rik relepan jama pengalaman emosional peserta didik.

b). Guwai peserta didik

Temuan jak penelitian sinji diharopko dapok ningkatko pemahaman rik apresiasi peserta didik tehadap karya sastra dairah Lampung, teutama delom ngemahami representasi makna demon rik tiram sai disampaiko liwat gaya bahasa delom lirik lagu.

c). Guwai peneliti

Temuan jak penelitian sinji diharopko dapok dijadiako sebagai reperensi guwai ngelakuko kajian lanjutan, baik delom bidang stilistika, sastra dairah, ataupun analisis lirik lagu.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian sinji ngecakup hal-hal sebagai berikut.

1. Sumber data

Sumber data pada penelitian sinji dibagi jadi ruwa jenis, yakdo data primer rik data sekunder. Sumber data primer sai digunako iyulah lirik jak lima lagu Lampung, yakdo 1) *Kumbang Hati*, 2) *Hanyuk Lamunan*, 3) *Penyampai Khasa*, 4) *Halinap di Halinu* rik 5) *Andanan Hati*. Data buwujud teks lirik lagu sai ditulis delom bahasa Lampung, kemudian bakal dianalisis anjak segi penggunaan gaya bahasa sai ngerepresentasiko makna demon rik tiram. Sedangko, sumber data sekunder pada penelitian sinji ngacu pada sumber-

sumber tertulis sai ngedukung analisis, gegoh buku-buku, artikel jurnal, rik moneh penelitian-penelitian tumbay sai relepan.

2. Objek Penelitian

Objek delom penelitian sinji iyulah gaya bahasa sai ngerepresentasiko demon rik tiram sai tedapok delom lirik anjak lima lagu Lampung, yakdo lagu *Kumbang Hati*, *Hanyuk Lamunan*, *Penyampai Khasa*, *Halinap di Halinu rik Andanan Hati*. Pokus objek penelitian teletak pada penggunaan gaya bahasa sai dipakai delom ngeungkapko representasi makna demon rik tiram di delom lagu.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Representasi

Ngakuk jak Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), representasi diartiko sebagai tindakan ngewakili, kondisi sai diwakili, jama sesuatu sai bupungsi sebagai perwakilan. Representasi pada dasarni iyulah suatu proses gohrepa sesuatu baik ide, objek, peristiwa, ataupun pengalaman diwujudko rik dikomunikasiko delom bentuk tanda, simbol, bahasa, atau media ekspresif sai dapok dipahami jama individu ataupun kelompok. Delom kajian ilmu sosial ataupun kajian sastra, konsep representasi ngedok posisi penting ulah bukaitan jama cara suatu realitas dipersepsiko, direkayasa, rik dipahami liwat konstruksi makna tetentu.

Representasi ngerupako konsep fundamental delom bubagai bidang ilmu, khususni delom kajian sastra, budaya, rik komunikasi. Secara umum, representasi dapok dipahami sebagai proses penciptaan makna liwat tanda, simbol, rik bahasa sai ngemungkinko sesuatu baik objek, ide, ataupun pengalaman guwai diwujudko rik dipahami jama individu atau kelompok. Hall (2013) ngedepinisiko representasi sebagai kegiatan pembentukan makna liwat bahasa, gambar, rik simbol sai bupungsi ngerefleksiko realitas jama ngebentuk cara ram ngemahami dunia di sekitar ram. Delom konteks sinji, representasi mak cuma cermin pasif jak dunia nyata, kidang moneh sebuah konstruksi aktif sai dapok dipengaruhi jama konteks sosial, budaya, rik kekuasaan.

Menurut Hall (2013) proses representasi tibagi anjak telu tahap utama, yakdo representasi sebagai praktik sosial, proses produksi makna, rik konsumsi makna oleh audiens. Hal sinji buarti mak cuma gohrepa cara pengarang nyusun lirik rik gaya bahasa delom lagu, kidang moneh gohrepa pendengar ngeinterpretasiko rik

ngeni makna pada lirik sina sesuai jama latar budaya rik pengalamanni. Delom pepira lagu dairah, representasi ngejadi penting ulah lirik lagu sina ngerepleksiko sekaligus ngebentuk pengalaman kolektip masyarakat delom gaya bahasa khas rik konteks budaya setempat.

Kajian representasi delom ilmu sastra nonjolko gohrepa sebuah karya seni, tekuruk lagu rik lirikni, dacok ngegambarko emosi, pengalaman, rik nilai-nilai budaya sai berakar pada kehidupan sosial rik kultural suatu masyarakat. Lagu sebagai medium ekspresi mak cuma ngedok melodi, kidang moneh lirik sai ngelukisko perasaan rik cerita sai haga disampaiko pencipta kepada pendengar. Representasi demon rik tiram diliyak sebagai proses transpormasi pengalaman emosional ngejadi bentuk bahasa sai estetis rik komunikatip.

Representasi demon delom karya seni ngerujuk pada gohrepa pengalaman emosional bubentuk kasih sayang, keredikan, perhatian, rik keterikatan batin diwujudko liwat bahasa, simbol, rik gaya ekspresi tetentu. Menurut Rahmawati (2022), demon (cinta) ngerupako dasar munculni bubagai emosi manusia, tekuruk tiram sai timbul akibat keterikatan ngedelom pada sesuatu atau seseorang sai didemoni. Delom karya seni gegoh lirik lagu, demon risok direpresentasiko liwat pilihan diksi sai lembut, ungkapan emosional, rik metafora sai ngegambarko keredikan, perhatian, rik kehangatan hubungan.

Tiram, sebagai emosi sai laher jak demon, direpresentasiko liwat gambaran jarak, kehilangan, penantian, atau keinginan guwai busatu luwot. Rahmawati (2022) ngungkapko bahwa “tiram mak dacok tegambar kecuali pada ulun sai didemon”, sehingga tiram dipahami sebagai bentuk keterikatan emosional sai cuma muncul ketika demon radu hadir lebih dahulu. Delom lirik lagu, tiram risok diekspresiko liwat citraan tentang kesunyian, kegelisahan, rik haropan guwai muloh betungga. Representasi sinji negasko bahwa tiram lain sekadar rasa kehilangan, kidang ngerupako intensitas batin sai ngeliyakko kerelloman hubungan demon sina tenggalan.

2.2 Stilistika

Stilistika iyulah cabang ilmu linguistik sai ngepelajari gaya bahasa delom suatu tuturan, gegoh delom karya sastra ataupun non-sastra. Istilah stilistika buasal jak kata bahasa Inggris *style* sai buarti gaya (sai ngerujuk mit gaya bahasa). Delom perspektif kebahasaan, stilistika jadi jembatan antara linguistik rik sastra. Ia ngehubungko aspek pormal bahasa jama pungsi-pungsi estetis sai tedapok delom teks. Ulah sebab sina, stilistika mak cuma ngeliyak struktur bahasa secara mekanis, kidang moneh ngeperhatiko nuansa makna, ekspresi emosional, togok keunikan gaya individu pengarang atau pencipta teks.

Menurut Nurgiyantoro (2017), stilistika ngerupako ilmu sai nempatko bahasa sebagai alat sekaligus objek kajian, teutama delom konteks karya sastra. Ia ngekaji pemanfaatan bahasa delom kaitanni jama epek rik pungsi estetis sai ditimbulkoni. Hal sinji selaras jama pernyataan Ratna (2017), bahwa stilistika ngerupako ilmu interdisipliner antara linguistik rik sastra sai ngenelaah pemakaian bahasa delom konteks estetika, ideologis, sosial, rik ekspresip. Dapok dicawako moneh, stilistika mak cuma sekadar analisis tehadap struktur bahasa sai digunako delom teks, kidang moneh buusaha ngegali gohrepa unsur kebahasaan sina nimbulko makna, suasana, rik keindahan delom karya.

Ruang lingkup stilistika pada dasarni ngecakup seunyin aspek kebahasaan sai digunako delom teks, baik delom karya sastra ataupun non-sastra, sai ngedok muatan ekspresip, estetis, ataupun komunikatip. Retini, stilistika mak cuma nyawako soal “api” sai dicawako delom sebuah teks, kidang moneh “gohrepa” cara pengungkapanni, rik “ngapi” pilihan sina tiakuk. Stilistika ngecakup seunyin tataran bahasa mulai jak fonologi sai behubungan jama bunyi, morfologi sai bukaitan jama struktur kata, sintaksis sai bukaitan jama struktur kalimat, semantik sai bukaitan jama makna, hingga aspek pragmatik sai mengacu pada penggunaan bahasa delom konteks tetentu. Seunyin unsur sina dapok dikaji guwai ngeliyak efek atau pungsi gaya sai ditimbulkoni delom teks (Nurgiyantoro 2017).

Nurgiyantoro (2017) nyatako bahwa pendekatan stilistika dapok dibagi ke delom ruwa orientasi utama, yakdo stilistika linguistik rik stilistika sastra. Stilistika linguistik bupokus pada aspek-aspek kebahasaan sai dapok diamati secara objektif rik sistematis, gegoh struktur kalimat atau pola bunyi. Sementara sina, stilistika sastra ngenitikberatko pada pungsi ekspresip rik estetik bahasa delom konteks karya sastra sebagai sebuah bentuk seni.

Delom penelitian sinji, stilistika ngejadi alat guwai ngekaji gohrepa lirik lagu dairah ngedok ekspresi demon rik tiram liwat pilihan gaya bahasa. Lirik lagu mak cuma bupungsi sebagai sarana komunikasi verbal, kidang moneh sebagai wahana pernyataan rasa rik emosi. Analisis stilistika ngemungkinko peneliti guwai ngungkapko kerelloman makna sai tesembunyi di balik pilihan kata rik struktur bahasa sai digunako delom lagu.

Ulah sebab sina, stilistika ngemainko peran penting delom ngehubungko antara bentuk bahasa jama isi makna delom sebuah karya. Ia ngebantu ram ngemahami gohrepa cara bahasa mak cuma nyampaiko pesan, kidang moneh ngebangun suasana rik ngeekspresiko perasaan penggunani..

2.3 Gaya Bahasa

2.3.1 Pengertian Gaya Bahasa

Gaya bahasa ngerupako salah sai aspek penting delom kajian sastra rik linguistik sai ngerujuk pada cara penulis atau pencipta karya seni ngegunako bahasa guwai nyampaiko pesan, emosi, rik makna. Gaya bahasa ngeliputi pemilihan kata, bentuk kalimat, rik penggunaan bubagai teknik retorik sai butujuan guwai nyiptako epek tetentu pada pembaca atau pendengar. Menurut Tarigan (2021), gaya bahasa ngerujuk pada metode sai dipakai jama penulis guwai ngungkapko pekeran rik emosi secara khas, sehingga dapok ngeni kesan tetentu kepada pembaca. Dapok dicawako moneh, gaya bahasa bupungsi sebagai alat guwai ngeekspresiko keunikan rik kreativitas penulis delom ngenyampaiko pesan.

Gaya bahasa buperan mak cuma delom ngehelauko bahasa, kidang moneh delom ngeguwai makna ngejadi lebih jelas rik ningkatko daya tarik karya henna. Keraf (2016) ngenekanko bahwa penulis ngegunako gaya bahasa guwai ngekomunikasiko ide rik emosi liwat cara sai menarik rik epektip. Delom konteks sinji, gaya bahasa ngejadi sangat penting delom lirik lagu, sai ipa pilihan kata rik struktur kalimat dapok ngepengaruhi gohrepa pendengar ngerasako rik ngemahami emosi sai wat delom lirik henna.

Gaya bahasa ngecakup seunyin herarki kebahasaan, gegoh pilihan kata, prasa, klausa, atau bahkan ngecakup wacana secara keseluruhan. Sebuah gaya bahasa sai helau harus ngedok telu unsur, yakdo sopan santun, kejujuran, rik menarik (Keraf 2016). Sebab sina pemilihan kata oleh sang penulis sangat ngepengaruhi betik atau burakni reaksi jak pembaca atau pendengar.

Salah sai unsur utama jak gaya bahasa iyulah diksi (pilihan kata), yakdo pemilihan kata sai digunako jama penulis. Diksi sai tepat dacok ngeguwai nuansa rik makna sai lebih relom, serta ngebangun imaji sai kuat delom benak pendengar. Misalni, penggunaan kata-kata puitis rik simbolis delom lirik dapok ngeni kerelloman makna sai lebih, sehingga emosi sai haga disampaiko dapok dirasako secara lebih intens oleh pendengar. Selain sina, struktur kalimat buperan penting moneh delom ngeguwai ritme rik aliran delom lirik. Kalimat sai singkat rik padat dapok ngeni kesan tegas, sementara kalimat sai tjang rik kompleks dapok nyiptako suasana sai lebih dramatis.

Gaya bahasa moneh ngecakup nada rik suasana sai tesanik liwat pilihan kata rik struktur kalimat. Nada sai ceria, sedih, atau melankolis dapok ngepengaruhi cara pendengar ngerespons lirik lagu. Gaya bahasa ngerupako elemen kunci delom lirik lagu sai bupungsi guwai nyampaiko makna, emosi, rik pesan jama cara sai menarik rik efektif jak pencipta lagu mit pendengar

2.3.2 Jenis – Jenis Gaya Bahasa

Delom kajian gaya bahasa, tedapok pubidaan pendapat antara penulis delom hal klasifikasi jenis-jenis gaya bahasa. Penulis ngakuk teori pendapat dari Henry Guntur Tarigan. Tarigan (2021) nyatako bahwa gaya bahasa dapok tibagi jadi pak kategori kelompok, yakni gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, rik gaya bahasa perulangan.

2.3.2.1 Gaya Bahasa Perbandingan

Gaya bahasa perbandingan iyulah gaya bahasa sai nyamako antara suatu hal jama hal sai barih, hal sinji tecermin delom kata gegoh; bagai, laksana, gegoh, andai, umpama, jikalau rik bubagai kata pembanding sai barih. Gaya bahasa perbandingan dapok tibagi jadi 10 macom yakni perumpamaan, metafora, pesonifikasi, depersonifikasi, alegori, antitesis, pleonasme, perifrasis, prolepsis atauantisipasi, rik koreksi atau epanortosis (Tarigan 2021).

1. Perumpamaan

Perumpamaan iyulah suatu cara guwai ngebandingko ruwa hal sai diliyak gegoh, walaupun setemonni wat perbidaan diantara keruwani. Perumpamaan diakuk jak kata simile delom bahasa Latin sai buarti “gegoh” (Tarigan 2021).

Contoh : “Seperti air dengan minyak” (Gegoh way jama minyak)

2. Metafora

Metafora ratong jak kata *metaphora* delom bahasa Yunani, sai retini iyulah ngerelokasi atau mindahko. Gaya bahasa sinji iyulah cara perbandingan sai ‘mindahko’ suatu hal mit hal sai barih secara implisit. Moeliono (delom Tarigan 2021) ngejelasko bahwa metafora iyulah bentuk perbandingan sai langsung, yakdo mak makai kata ‘sebagai’ atau ‘gegoh ketika ngebandingko sesuatu sai bubida.

Contoh : “Mina *buah hati* Edi”

“Aku terus *memburu untung*”

Contoh bahasa Lampung : “Mina *sanak emas* di lamban”

Lebih lanjut, struktur dasar metafora tibagi anjak ruwa elemen utama, yakdo *Tenor* rik *Vehicle* (Wahana), sai dihubungko jama watni titik kemiripan (*point of similarity*). *Tenor* ngerupako subjek asli atau hal nyata sai sedang dicawako

(busipat non-piguratip), sedangko *Vehicle* yakdoloh citra atau lambang pembeding sai ngeni epek kiasan (busipat piguratip). Contohni, delom pernyataan "agama adalah candu bagi orang miskin" (agama iyulah candu guwai ulun miskin), kata "agama" buperan sebagai *Tenor* ulah ngerupako topik utama sai dibahas, sementara "candu" buperan sebagai *Vehicle* sai ngeni gambaran konkret tentang gohrepa agama diposisiko sebagai sesuatu sai ngeguwai "candu" atau jadi kegemaran (Na'imah 2022).

Pendapat anjak Keraf (2016), metafora dapok tibagi jadi ruwa, yakdo metafora hidup (hurik) jama metafora mati. Metafora hidup yakdo kiasan sai pagun terasa segar rik kreatip, sai ipa pembaca pagun dacok ngebayangko makna aslini (denotasi) saat digunako secara kiasan. Sebalikni, metafora mati yakdo metafora sai radu risok digunako hingga tianggop sebagai makna standar atau harpiah, sehingga ulun mak lagi sadar bahwa sina iyulah sebuah metafora.

Contoh : "Perahu itu *menggergaji ombak*" (Metafora hurik/hidup)

"Menarik hati" (Metafora mati)

3. Personifikasi

Personifikasi ngerupako gaya bahasa sai ngeni sifat-sifat jelma kepada objek (Tarigan 2021).

Contoh : "Cinta itu *buta*" (Demon/cinta sina buta)

4. Depersonifikasi

Depersonifikasi iyulah gaya bahasa sai ngeni ciri-ciri 'kebendaan'. Depersonifikasi iyulah kebalikan anjak personifikasi. (Tarigan 2021)

Contoh : "Andai *kamu langit, dia tanah*" (Andai *niku langit, ia tanah*)

Gaya bahasa depersonifikasi biasani tibagi anjak ruwa klausa sai saling tehubung. Hubungan antara ruwa klausa pun biasani busipat 'pertautan' atau 'pertentangan', gegoh sai teliyak di contoh

5. Alegori

Alegori ngerupako bentuk gaya bahasa sai digunako delom cerita jama simbol-simbol. Alegori dapok tianggop sebagai metafora sai diperluas rik businambungan. Contoh jak alegori iyulah macom-macom fabel rik parabel. (Tarigan 2021).

Contoh : "Cerita kancil jama petani" (Fabel)

“Cerita Maryam rik Harun” (Parabel)

6. Antitesis

Antitesis iyulah bentuk gaya bahasa sai ngebandingko ruwa antonim. (Tarigan 2021).

Contoh : “*Kecantikannyalah justru yang mencelakakannya*”

(Kesikopanni sai nyelakakonni)

7. Pleonasme

Pleonasme ngerupako bentuk gaya bahasa sai ngelibatko penggunaan kata-kata sai mak perlu (Tarigan, 2021). Pleonasme iyulah penggunaan kata sai bulebihan rik sia-sia/mubazir, walaupun setemonni mak dibutuhko (gegoh ‘saling tolong menolong’)

Contoh : “Dia menebus sawah itu *dengan uang tabungannya sendiri*”

(Ia nebus sawah sina *jama uang tabunganni tenggalan*)

Perhatiko contoh sina. Kata sai begaris miring mak diperluko luwot, meski dihilangko pun.

8. Perifrasis

Perifrasis ngerupako cara bubahasa sai makai kata-kata sai lamon nihan, gegoh pleonasme. Kidang, kata-kata sai digunako secara bulebihan sina dapok digantikoko jama sai kata gawoh (Keraf 2016).

Contoh : “Pemuda itu *menumpahkan segala isi hati dan segala harapan* kepada gadis desa itu” (Demon).

(Ragah sina numpahko seunyin isi hati rik segala haropan mit muli kampung sina)

9. Prolepsis atau antisipasi

Antisipasi buasal jak kata Latin *anticipatio*, sai buarti ngelakuko sesuatu lebih awal atau semakkungni, jama maksud “ngedahului” suatu kejadian. Misalni, saat nyeritako tentang sebuah perampokan atau proses pemeriksaan tehadop bebay, penutur atau penulis sering kali lebih dahulu nyawako "bebay malang sina" semakkung ngejelasko peristiwa perampokanni. Padahal, penderitaan atau kemalangan sina ampai diketahui setelah peristiwa sina tejadi. Gaya bahasa “ngedahului” gegoh sinji disebut jama antisipasi atau prolepsis (Tarigan 2021).

Contoh : “Mobil yang malang itu ditabrak oleh truk pasir dan jatuh ke jurang”

(mubil sai malang sina ditabrak jama truk pasir rik tiyak mit jurang)

10. Koreksi atau epanortosis

Koreksi atau epanortosis iyulah gaya bahasa sai seolah-olah ngegambarko perbaikan atau koreksi, gegoh awalni nyatako sesuatu, kidang seraduni ngeperbaiki lagi pernyataanni (Tarigan 2021)..

Contoh : “Pak Tarigan adalah orang Bali, ah bukan, orang Batak”

(Pak Tarigan iyulah jelma Bali, ah lain, jelma Batak)

2.3.2.2 Gaya Bahasa Pertentangan

Gaya bahasa pertentangan ngerupako gaya bahasa sai ngegunako ungkapan bulawanan atau butolak belakang guwai ngenimbulko kesan tetentu kepada pembaca. Gaya bahasa pertentangan tibagi ngejadi 20 jenis yakni hiperbola, litoles, ironi, oksimoron, paronomasia, paralipsis, zeugma rik silepsis, satire, innuendo, antifrasis, paradoks, klimaks, anti klimaks, apostrof, anastrof atau inversi, apofasis, histeron proteron, hipalase, sinisme, sarkasme (Tarigan 2021).

1. Hiperbola

Hiperbola ngerupako sebuah gaya bahasa sai ngemuat pernyataan bulelebih-lebihan, mulai jak jumlah, ukuran, atau sifatni jama tujuan guwai nekanko suatu pernyataan (Tarigan 2021).

Contoh : “*Tabungannya berjuta-juta, emasnya berkilo-kilo, sawahnya berhektar-hektar*” (menunjukkan bahwa dia orang kaya)

Contoh bahasa Lampung : “tanohni buratus-ratus hektar”

2. Litoles

Litoles ngerupako majas sai ngemuat suatu pernyataan jama bentuk butentangan, jama maksud ngurangko atau ngelemohko pernyataan sai setemoni (Tarigan, 2021). Litoles ngerupako kebalikan jak hiperbola.

Contoh : “*Hasil usahanya tidaklah mengecewakan*”

(Hasil usahani *mak ngecewako*)

3. Ironi

Ironi ngerupako gaya bahasa sai nunjukko makna sai bulawanan, jama maksud guwai ngeejek. Ironi ringan dapok dianggop sebuah humor, sedangko ironi berat/ironi keras dianggop sebagai bentuk satire atau sarkasme (Tarigan 2021).

Contoh : “*Bagusnya rapot Si Andi ini, banyak benar angka merahnya*”
 (*Helau ni rapot Si Andi inji, lamon temon angka suuhni*)

4. Oksimoron

Ironi ngerupako gaya bahasa sai nunjukko makna sai bulawanan, jama maksud guwai ngeejek. Ironi ringan dapok dianggop sebuah humor, sedangko ironi berat/ironi keras dianggop sebagai bentuk satire atau sarkasme (Tarigan 2021).

Contoh : “Olahraga mendaki gunung memang *menarik hati* walaupun *sangat berbahaya*”

(Olahraga ngedaki gunung sangun *narik hati najin bubahaya nihan*)

5. Paronomasia

Paronomasia ngerupako gaya bahasa sai ngemuat kata-kata sai tedengi serupa kidang ngedok makna sai bubida (Tarigan 2021).

Contoh : “Kami menerima *bantuan* ini sebagai *bantuan* yang sangat berharga”
 (Sikam nerima *bantuan* sinji sebagai *bantuan* sai buharga nihan)

6. Paralipsis

Paralipsis ngerupako gaya bahasa sai digunako guwai nunjukko bahwa seseorang sengaja mak nyatako api sai wat delom kalimat (Tarigan, 2021).

Contoh : “*Juallah* emas itu (ee...) yang saya maksud *belilah* di toko emas”
 (*Juallah* emas sina (ee...) sai kumaksud *belilah* di toko emas)

7. Zeugma dan silepsis

Zeugma rik silepsis ngerupako gaya bahasa sai ngegabungko sai kata jama ruwa atau lebih kata sai barih secara jejama, najin setemonni cuma sai kata gawoh sai secara tepat ngedok hubungan jama kata sina (Tarigan 2021).

Delom zeugma, penggabungan ruwa kata ditandai jama uwatni perbidaan makna sai butentangan secara semantik. Sementara sina, delom silepsis, konstruksi sai digunako temon secara tata bahasa, kidang salah secara makna atau semantik. (Keraf 2016).

Contoh : “Anak itu memang *malas* dan *rajin* di sekolah” (zeugma)

(Sanak sina sangun *malas* rik *rajin* di sekula)

“Kakaknya *menerima uang* dan *penghargaan*” (silepsis)

(Kakakni *nerima uang* rik *penghargaan*)

8. Satire

Satire ngerupako karangan sai bubentuk kritik sai meresap-resap (terang-terangan rik sindiran). Satire lebih jak sekadar penggunaan humor luas, parodi atau cuma sekadar ejekan, satire ngedok isi kritik moral atau politik (Tarigan 2021).

Contoh : Pembawaan karakter satire ulih Haji Bolot rik Malih di televisi

9. Innuendo

Innuendo ngerupako gaya bahasa sai nyampaiko sindiran jama ngeremehko atau ngelunikko kenyataan sai setemonni. Innuendo ngedok kritik secara tesirat, sehingga keliyakan mak langsung rik mak nyakitko hati (Keraf 2016).

Contoh : “Orang itu sedikit malu karena tertangkap basah menjual perabot dapur majikannya”

(Uluh sina malu ulah tetangkap basah ngejual perabot dapur majikanni)

10. Antifrasis

Antifrasis ngerupako gaya bahasa sai ipa suatu kata digunako jama arti sai butentangan atau sebalikni jak makna setemonni (Tarigan 2021).

Contoh : “Memang engkau *orang pintar!*” (sangun niku *jelma pintar!*)

11. Paradoks

Paradoks iyulah jenis bahasa sai nunjukko kontradiksi sai jelas jama kenyataan sai wat. Selain sina, paradoks diartiko moneh sebagai hal-hal sai menarik perhatian ulah sifatni sai berani rik mak biasa (Keraf 2016).

Contoh : “Dia *keinginan* di kota Jakarta yang *panas*”

(Ia *kengisonan* di kota jakarta sai *panas*)

12. Klimaks

Klimaks ngerupako gaya bahasa sai ngedok urutan-urutan pekeran, sai nyajiko rangkaian gagasan secara butahap, sai ipa unggal gagasan seraduni ngedok tingkat kepentingan sai lebih hanggal dibandingko gagasan semakkungni (Keraf 2016).

Contoh : “Seorang guru harus bertindak sebagai pengajar, pembimbing, penyuluh”

(Guru haru butindak sebagai pengajar pembimbing, penyuluh)

13. Antiklimaks

Antiklimaks ngerupako kebalikan jak klimaks. Antiklimaks sebagai gaya bahasa iyulah bentuk penyampaian sai nyusun gagasan-gagasan secara menurun, dimulai jak hal sai paling penting lalu beurutan mit gagasan sai tingkat kepentinganni lebih rendah (Tarigan 2021).

Contoh : “Bahasa Indonesia diajarkan kepada pelajar-pelajar di SMA, SMP, dan SD”

(Bahasa Indonesia diajarko mit pelajar-pelajar di SMA, SMP, rik SD)

14. Apostrof

Secara literal, istilah apostrof ngerujuk pada ‘penghilangan. Apostrof iyulah sebuah bentuk bahasa sai nyampaiko pesan jak jelma sai ngedok entitas kepada ‘figura’ sai mak ngedok. Gaya sinji umumni digunako jama dukun (tradisional) atau pembicara klasik. Sebuah pidato di hadapan khalayak, misalni, orator dapok tiba-tiba cawa langsung kepada sosok sai busipat gaib, gegoh hulun sai radu meninggal dunia, kepada roh-roh, rik hal sai abstrak (Tarigan 2021).

Contoh : “Wahai roh-roh nenek moyang kami yang berada di negeri atas, tengah, dan bawah, lindungilah warga desaku ini”

(Wahai roh-roh puyang ram sai wat di negeri atas, tengah, rik bawah, lindungilah warga kampungku inji)

15. Anastrof atau inversi

Anastrof, sai disebut juga inversi, ngerupako gaya bahasa retorik sai timbul liwat pembalikan urutan kata delom kalimat sai biasa digunako (Keraf 2016). Dengan kata lain, urutan dapok beubah jak subjek-predikat (S-P) ngejadi sebalikni.

Contoh : “Pergilah dia ke negeri sebrang tanpa meninggalkan apa-apa”

(Lapahlah ia ke nergeri ebrang tanpa ninggalko api-api)

16. Apofasis

Apofasis ngerupako gaya bahasa sai digunako jama penulis, pengarang, atau pembicara guwai nyampaiko suatu hal jama cara ngenyangkal seolah mak haga nyawakonni, padahal justru sedang ngenegaskonni (Tarigan, 2021).

Contoh : “Kalau tidak karena menjaga nama baik keluarga, maulah aku membiarkan kamu terus menerus berbuat yang dikutuk Allah”

(Ki mak ulah ngejaga gelar baik keluarga, hagalah sikam ngebiarko niku terus-terusan ngeguwai sai dikutuk Allah”

17. Histeron proteron

Histeron proteron iyulah suatu gaya bahasa sai berisi hal-hal sai mak sesuai jama logika atau sai mak wajar (Keraf 2016). Misalni, sinji dapok tiliyak ketika peristiwa sai tejadi kemudian ditempatko di awal.

Contoh : “Setelah kamu lulus ujian SMP, jabatan tinggi di kantor ini sudah menantimu”

“Seradu niku ujian SMP, jabatan tinggi di kantor sinji radu nunggumu” (Jabatan tinggi biasani ratong seradu perjalanan panjang, lain jak kelulusan SMP. Urutan logisni tibalik)

18. Hipalase

Hipalase iyulah jenis gaya bahasa sai ngedok lawan jak hubungan alami antara ruwa komponen ide (Keraf 2016)

Contoh : “Nenek tidur pada kasur yang nyenyak”

“Kajong pedom pada kasur sai nyenyak) (maksudni, sai pedom nyenyak ialah kajong, lain kasur).

19. Sinisme

Sinisme ngerupako gaya bahasa sindiran sai ngemuat ejekan tehadap keikhlasan rik ketulusan hati (Tarigan, 2021). Sinisme rik ironi tekesan gegoh, tekadang sulit ditarik batas sai tegas antara keruwani. Kidang dapok dibidako bahwa sinisme iyulah ironi sai lebih kasar sipatni.

Contoh : “Memang tidak dapat diragukan lagi bahwa Andalah yang paling kaya di dunia yang mampu membeli kelima benua di bumi ini ”

(Sangun mak dapok diraguko luwot bahwa nikulah sai paling kaya di dunia sai dacok ngebeli kelima benua di bumi inji ”

20. Sarkasme

Sarkasme iyulah cara cawa sai ngedok ejekan atau sindiran sai tajom rik dapok nyakikko perasaan (Poerwadarminta delom Tarigan, 2021). Sarkasme lebih kasar sifatni dibanding ironi rik sinisme. Sarkasme ngedok kepahikkan, celaan, nyakikko hati, rik mak bangik didengi.

Contoh : “Tingkah lakumu memalukan kami”

(Tingkah lakumu ngeliyomko sikam)

2.3.2.3 Gaya Bahasa Pertautan

Gaya bahasa pertautan ngerupako kata kiasan sai butautan jama suatu hal sai diungkapko penulisni. Gaya bahasa pertautan tibagi ngejadi 13 jenis yakni metonimia, sinekdoke, alusi, eufemisme, eponim, epitet, antonomasia, erotesis, paralelism, elipsis, gradasi, asindeton, rik polisindeton (Tarigan 2021).

1. Metonimia

Metonimia ngerupako sebuah majas sai makai sebuah benda guwai negambangko hal barih sai ngedok hubungan sai erat (Tarigan 2021).

Contoh : “Pada pertandingan kemarin saya memperoleh *perunggu* sedangkan teman saya *perak*”

(Pada pertandingan nambi ikam mansa *perunggu* sedangko kancaku *perak*)

2. Sinekdoke

Sinekdoke ngerupako majas sai nyebutko gelar bagian sebagai pengganti gelar keseluruhan, atau sebalikni. (Tarigan, 2021).

Contoh : “Final bola besok malam, *Medan* dengan *Jakarta*”

“Final bola jemoh bingi, *Medan* jama *Jakarta*”

(Jakarta dimaksudko sebagai Persija sebagai perwakilan timni, rik Medan dimaksudko sebagai PSMS sebagai perwakilan timni.)

3. Alusi

Alusi ngerupako bentuk gaya bahasa sai ngacu pada suatu peristiwa atau karakter sai diketahui jejama antara penulis rik pembacanya (Tarigan, 2021).

Contoh : “Tugu ini mengenangkan kita kembali ke *peristiwa Bandung Selatan*”

(Tugu sinji ngenangko ram luwot ke *peristiwa Bandung Selatan*)

4. Eufemisme

Eufemisme ngerupako cara bubahasa sai digunako sebagai pengganti kata-kata kasar ngejadi lebih lembut (Tarigan 2021).

Contoh : “*Tunawisma*” sebagai pengganti *Gelandangan*

5. Eponim

Eponim iyulah gaya bahasa sai digunako guwai ngegambarko sifat tetentu jama ngakuk gelar hulun (Tarigan, 2021).

Contoh : “*Herkules*” sebagai pengganti *kekuatan*

“*Dewi Fortuna*” sebagai pengganti *keberuntungan*

6. Epitet

Epitet ngerupako gaya bahasa sai makai referensi sesuatu guwai nyatako sifat seseorang atau suatu hal (Tarigan 2021).

Contoh : “*Putri malam* menyambut kedatangan para remaja yang sedang diamuk asmara”

“*Putri malam* nyambut keratongan para remaja sai sedang diamuk asmara” (Putri malam sai dimaksud iyulah bulan)

7. Antonomasia

Antonomasia iyulah bentuk gaya bahasa sai ngeurau hulun jama gelar atau julukan tetentu sebagai pengganti gelar aslini (Tarigan, 2021).

Contoh : “*Pangeran* menandatangani surat penghargaan itu”

(Pangeran ngenandatangani surat penghargaan sina”

8. Erotesis

Erotesis ngerupako jenis gaya bahasa bubentuk pertanyaan retorik sai ngedok dugaan bahwa cuma wat sai jawaban sai temon atau kuruk akal (Keraf 2016).

Erotesis biasa digunako di delom tulisan atau pidato.

Contoh : “Apakah wajar bila kegagalan itu ditimpakan seluruhnya pada guru?”

(Apakah wajar bila kegagalan sina ditimpako sunyinni pada guru?”

9. Paralelism

Paralelism ngerupako gaya sai ngeulang kata atau prasa jama pungsi sai setara guwai nyiptako keselarasan atau keseimbangan delom struktur kalimat (Tarigan, 2021).

Contoh : “Baik pria dan wanita mempunyai hak dan kewajiban yang sama.”

(Baik bakas rik bebay ngedok hak jama kewajiban sai setara.”

10. Elipsis

Elipsis ngerupako bentuk gaya bahasa sai ngelebonko kata delom ngebentuk kalimat (Tarigan, 2021).

Contoh : “Kami ke Jakarta minggu lalu” (Penghilangan predikat : pergi dan berangkat)

(Sikam ke Jakarta minggu nambi” (Penghilangan predikat : lapah rik rik berangkat)

11. Gradasi

Gradasi ngerupako gaya bahasa sai tibagi anjak susunan minimal telu kata atau lebih, jama pola sintaksis sai serupa rik ngedok unsur pengulangan sebagai ciri khasni (Tarigan, 2021).

Contoh : “Aku memberikan *cinta* ini untukmu, *cinta* tulus, *cinta* yang bersih dan *suci*”

(Ikam ngeni *cinta* sinji pakaimu, *cinta* tulus, *cinta* sai kecah rik *suci*)

12. Asindeton

Asindeton ngerupako gaya bahasa sai ditandai jama kepadatan ungkapan, sai ipa pepira kata, prasa, atau klausa sai setara disusun tanpa ngegunako konjungsi atau kata penghubung (Tarigan, 2021). Elemen-elemen sina dipisahko jama tanda koma.

Contoh : “Dosen kami fasih berbahasa Inggris, Jerman, Indonesia”

(Dosen sina pasih bubahasa Inggris, Jerman, Indonesia)

13. Polisindeton

Polisindeton ngerupako gaya bahasa sai bulawanan jak asindeton, sai ipa sejumlah kata, prasa, atau klausa sai tibusun beurutan dihubungko jama kata penghubung (Tarigan 2021).

Contoh : “Harga jagung dan padi dan sayur mayur menggembirakan petani tahun ini”

“Harga jagung rik pari jama sayur mayur ngegembirako petani tahun sinji”

2.3.2.4 Gaya Bahasa Perulangan

Gaya bahasa perulangan iyulah bentuk ungkapan sai ngegunako kata, prasa, rik moneh bagian kalimat sai ngedok perulangan guwai penegasan suatu konteks. Gaya bahasa perulangan tibagi ngeadi 12 jenis yakni aliterasi, asonansi, antanaklasis, kiasmus, epizeukis, tautotes, anafora, epistrofa, simploke, mesodilopsis, epanalepsis, anadiplosis (Tarigan 2021)

1. Aliterasi

Aliterasi iyulah gaya bahasa sai ngeelakuko perulangan konsonan sai sama. (Tarigan 2021).

Contoh : ““*Datang dari danau*”

Contoh bahasa Lampung : “*Dija di diriku*”

2. Asonansi

Asonansi ngerupako istilah sai ngegambarko gaya bahasa jama perulangan vokal sai serupa (Tarigan 2021). Gaya sinji risok digunako delom puisi pakai ningkatko kehelauan rik ngeni penekanan.

Contoh : “Lain Bengkulu

Lain Semarang

Lain dahulu

Lain sekarang”

Contoh bahasa Lampung : “*rasa sayang kubabang*”

3. Antanaklasis

Antanaklasis ngerupako bentuk gaya bahasa sai ngedok repetisi kata sai wat arti bubida (Tarigan, 2021).

Contoh : “*Karena buah penanya itu, dia pun menjadi buah bibir mayarakat*”

Contoh bahasa Lampung : “*Ia wat sai pena sai ia buang*”

4. Kiasmus

Kiasmus ngerupako gaya bahasa sai ngedok repetisi rik ngelibatko pertukaran posisi antara ruwa kata delom satu kalimat (Tarigan, 2021).

Contoh : “*Dia membenarkan orang salah dan menyalahkan orang benar*”

(*Ia ngebenarko jelma salah rik nyalahko jelma benar*)

5. Epizeukis

Epizeukis ngerupako bentuk gaya bahasa sai ngelibatko perulangan secara langsung. Sinji buarti bahwa kata-kata sai dianggap penting diulang pepira kali guwai ngeni penekanan (Tarigan, 2021).

Contoh : “Kamu harus *bertobat, bertobat*, sekali lagi *bertobat* supaya dosa-dosamu diampuni Tuhan”

(Niku harus *butubat, butubat*, sekali lagi *butubat* kenjin dosa-dosamu diampuni Tuhan”

6. Tautotes

Tautotes ngerupako jenis gaya bahasa sai ngelibatko perulangan sebuah kata secara buulang delom suatu struktur (Keraf, 2016).

Contoh : “Iraq menyerang Iran, Iran menyerang Iraq, Iran dan Iraq saling serang, Iran dan Iraq sedang bersitegang”

(Iraq nyerang Iran, Iran nyerang Iraq, Iran rik Iraq saling serang, Iran rik Iraq sedang bersitegang”

7. Anafora

Anafora ngerupako gaya bahasa sai ngeelibatko perulangan kata atau ungkapan di awal setiap kalimat atau baris (Tarigan, 2021).

Contoh : “*Lupakah engkau* pada keluarga yang menyekolahkanmu?

Lupakah engkau padaku”

Contoh bahasa Lampung : “*Niku radu muloh?*”

“*Niku radu muloh* mit jalan sai temon?”

8. Epistrofa

Epistrofa ngerupako gaya bahasa perulangan sai ngulang kata atau prasa pada bagian akhir unggal baris/kalimat (Tarigan 2021).

Contoh : “Besok merupakan *hari ini*

Hidup merupakan *hari ini*”

(Jemoh ngerupako *hani sinji*

Hurik ngerupako *hani sinji*)

9. Simpleke

Epistrofa ngerupako gaya bahasa perulangan sai ngulang kata atau prasa pada bagian akhir unggal baris/kalimat (Tarigan 2021).

Contoh : “*Ibu mengatakan, aku lamban. Aku mengatakan biar saja
Ibu mengatakan, aku manja. Aku mengatakan biar saja*”

Contoh bahasa Lampung : *Ia cawa, nyak penakut. Nyak Lalang ngedengini
Ia cawa, nyak aloman. Nyak Lalang ngedengini*”

10. Mesodilopsis

Mesodilopsis ngerupako gaya bahasa sai nampilko perulangan kata atau prasa di bagian tengah pepira baris atau kalimat secara beturut-turut (Tarigan 2021).

Contoh : “Dokter *harus meningkatkan* kesehatan bangsa
Pendidik *harus meningkatkan* kecerdasan bangsa”
(Dokter *butugas ningkatko* kesehatan bangsa
Pendidik *butugas ningkatko* kecerdasan bangsa)

11. Epanalepsis

Epanalepsis ngerupako suatu gaya bahasa sai ngelibatko perulangan kata sai sama. Delom hal sinji, kata sai muncul di awal baris, kalimat, atau klausa diulang luwot di akhir (Tarigan 2021).

Contoh : “*Saya* pasti akan berusaha menggapai cita-cita *saya*”
(*Sikam* pasti bakal buusaha ngegapai cita-cita *sikam*)”

12. Anadiplosis

Anadiplosis ngerupako gaya bahasa sai ngulang kata atau prasa di akhir suatu klausa atau kalimat, seraduni ngegunakonni luwot di awal kalimat berikutnya (Tarigan 2021).

Contoh : “Dalam makna ada cinta
Dalam cinta ada cipta”

Contoh bahasa Lampung : “Ulah niku nyak demon (cinta)
Ulah demon (cinta) nyak bahagia”

2.4 Lagu

2.4.1 Pengertian Lagu

Lagu, budasarko Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diartiko sebagai jenis suara sai ngedok irama, nyanyian, rik ragam nyanyi. Secara umum, lagu iyulah salah sai jenis sastra sai nyampor elemen musik rik lirik sebagai media guwai ngeekspresiko emosi, ide, jama nilai-nilai budaya. Delom ranah pendidikan rik kesenian, lagu mak cuma dianggop sebagai susunan bunyi sai nyenangko, kidang moneh sebagai sarana komunikasi, edukasi, rik repleksi sosial.

Secara umum, lagu tibagi anjak ruwa elemen utama, yakdo melodi rik lirik. Melodi iyulah rangkaian nada sai ngebentuk struktur musik, sedangko lirik iyulah kata-kata sai dinyanyiko. Hidayatullah (2019) ngungkapko bahwa lirik lagu buperan sebagai media ekspresi emosional sai kuat, sai dacok ngebangkitko perasaan jama ngebentuk suasana tetentu delom jiwa sai ngedengi. Ulah sebab sina, perpaduan antara melodi rik lirik ngejadi unsur sai penting delom nyiptako lagu sai bangik didengi, menyentuh rik bumakna.

Lebih lanjut, Santoso dkk (2023) ngejelasko bahwa lagu ngedok nilai estetika sai langgar ulah dacok nyampaiko pesan sai mak mudah diungkapko secara langsung. Lagu dapok berisi makna sai relom sai dikemas liwat perpaduan lirik rik musik, sehingga nyiptako pengalaman sai menyentuh secara emosional guwai sai ngedengi. Lagu ngerupako media ekspresi sai nyatuko bahasa, seni, rik perasaan. Lagu bisa ngejadi sarana guwai nyampaiko demon, tiram, harapan, kritik sosial, spiritualitas rik sai barihni. Hal sinji ngejadiko lagu sebagai objek kajian sai dapok dianalisis mak cuma anjak aspek musikal, kidang moneh jak sisi bahasa rik makna.

2.4.2 Lagu Dairah Lampung

Lagu dairah ngerupako salah sai bentuk warisan budaya sai kaya rik buragam. Lagu dairah iyulah karya seni sai laher jak tradisi masyarakat setempat rik nyerminko kehurikan, nilai, jama norma sai berlaku delom komunitas sina. Lagu dairah, ngerupako repleksi identitas lokal sai diwarisko secara turun-temurun, risokni

diciptako secara anonim, rik dinyanyiko jama masyarakat sebagai bagian anjak tradisi tiyan (Santoso dkk, 2023). Lagu-lagu sinji risokni ngedok nilai-nilai lokal, cerita rakyat, rik tradisi sai nyerminko identitas masyarakat. Lagu daerah mak cuma buperan sebagai sarana hiburan, kidang moneh bupungsi sebagai media guwai ngelestariko budaya rik bahasa daerah kenjin tetop hurik rik dikenal jama generasi seraduni.

Lampung ngerupako daerah sai ngedok buragam lagu. Gegoh hal umumni, lagu daerah Lampung risokni ngangkat topik-topik sai buhubungan jama kehurikan sehani-hani, hubungan sosial, adat budaya, demon, kesedihan rik sai barihni. Menurut Hidayatullah (2022), lagu-lagu tradisional Lampung ngerupako bentuk representasi kebudayaan setempat sai diturunko secara lisan rik digunako delom bubagai aktivitas sosial masyarakat. Lagu-lagu sinji mak cuma nyampaiko hiburan, kidang moneh ngejadi media pewarisan nilai, ekspresi emosional, jama simbol identitas masyarakat Lampung.

Delom penelitian sinji, pepira pilihan lagu daerah lampung bakal dianalisis guwai ngeungkap gohrepa ekspresi demon rik tiram direpresentasiko liwat gaya bahasa sai digunako. Jama ngepahami pengertian lagu rik konteks budayani, penulis dapok lebih ngerellomi makna sai tedapok delom lirik rik gohrepa lirik sina bupungsi sebagai medium ekspresi emosional.

2.4.3 Lirik Lagu

Lirik delom Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartiko sebagai sebuah karya sastra sai nyerminko ekspresi pribadi, jama ngerupako rangkaian kata anjak sebuah lagu/nyanyian. Sedangko lagu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) iyulah ragam suara sai buirama bubentuk nyanyian jama bubagai jenis bentuk nyanyian. Budasarko depinisi-depinisi di atas, dapok disimpulko bahwa lirik lagu ngacu pada isi pesan atau perasaan pribadi penulis lagu sai haga disampaikan liwat nyanyian (lagu).

Lirik lagu ngerupako tulisan sai ngedok kata-kata sai dinyanyiko saat lagu dimainko. rik ngerupako elemen fundamental sai ngeni makna dan konteks pada musik. Delom dunia musik, lirik bupungsi sebagai jembatan antara melodi rik emosi, ia ngehubungko perasaan pribadi pencipta lagu jama pendengar. Lirik lagu mak cuma kata-kata sai dicawako, kidang moneh ngerupako representasi jak perasaan, cerita, rik ide sai haga disampaiko jama sang pencipta lagu (Santoso dkk, 2023).

Lirik risok ditulis jama gaya puitis, sai ngegunako bubagai teknik gaya bahasa guwai ngeciptako kerelloman makna rik emosi sai kuat. Liwat lirik, pendengar dapok ngerasako emosi sai relom, gegoh demon, tiram, kesedihan, atau kebahagiaan, sai diungkapko jama cara sai unik rik menarik. Selain sina, lirik buperan moneh sebagai cara guwai ngungkapko ide, pesan sosial, budaya, atau politik, ngejadikonni alat komunikasi sai efektif delom ngenyuarako aspirasi khalayak ramai. Delom konteks lagu dairah, lirik dapok nyerminko nilai-nilai lokal, identitas budaya, rik moneh sarana nyampaiko perasaan atau ide gegoh pungsi pada umumni. Ulah sebab sina, lirik lagu mak cuma sekedar kata-kata sai dinyanyiko, kidang moneh ngerupako medium sai kaya jama makna rik emosi sai dacok ngehubungko pencipta jama pendengar.

2.5 Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP

Pembelajaran bahasa Lampung di Sekolah Menengah Pertama (SMP) ngerupako bagian anjak upaya pelestarian rik pengembangan bahasa dairah sebagai salah sai unsur penting kebudayaan nasional. Bahasa Lampung diajarko jama tujuan ningkatko kemampuan peserta didik bukomunikasi delom bahasa Lampung jama wawai rik temon, serta numbuhko apresiasi tehadop budaya rik karya sastra Lampung (Rahayu, 2020). Anjak pembelajaran bahasa Lampung, peserta didik diharopko dacok ngenal identitas budaya dairahni sekaligus nembangko sikap positip tehadop penggunaan bahasa dairah delom kehidupan sehani-hani.

Penyelenggaraan pembelajaran bahasa Lampung di SMP diatur delom peraturan gubernur lampung nomor 39 tahun 2014 tentang mata pelajaran bahasa rik aksara

Lampung sebagai muatan lokal wajib pada jenjang satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Peraturan sina ngatur kewajiban satuan pendidikan guwai nyelenggarako pembelajaran bahasa Lampung sebagai upaya pelestarian bahasa daerah, penguatan identitas budaya lokal, serta penanaman nilai-nilai kearifan lokal guwai peserta didik sejak usia sekolah. Hal sinji moneh sejalan jama amanat UU No. 24/2009 Republik Indonesia, Pasal 42 sai nyatako “pemerintah daerah wajib ngembangko, membina, rik melindungi bahasa dan sastra daerah”. Budasarko landasan hukum sina, pembelajaran Bahasa Lampung di SMP ngejadi bagian penting delom upaya pelestarian rik pengembangan bahasa daerah. Pembelajaran sinji mak hanya bertujuan guwai ningkatko kemampuan bubahasa peserta didik, kidang moneh guwai nanamko nilai-nilai budaya serta nguatko identitas daerah. Jama watni landasan hukum sai jelas ngelalui peraturan daerah rik undang-undang, pembelajaran bahasa Lampung ngemik dasar sai kuat delom pelaksanaanni di satuan pendidikan.

Pembelajaran bahasa Lampung di SMP ngemik waktu ruwa jam pelajaran (2×40 menit) setiap minggu rik ngecakup pak keterampilan bubahasa, yakdo nyimak, berbicara (cawa), ngebaca, rik nulis. Keterampilan nyimak bupokus pada kemampuan peserta didik delom ngemahami informasi atau pesan sai disampaikan secara lisan, gegoh liwat cerita, dialog, atau lagu daerah. Keterampilan berbicara (cawa) bukaitan jama kemampuan peserta didik delom ngungkapko gagasan, perasaan, rik pendapat nggunako bahasa Lampung secara lisan. Keterampilan ngebaca diarahko pada kemampuan memahami teks tulis bubahasa Lampung, sedangko keterampilan nulis nekanko kemampuan nuangko ide rik pekeran secara tetulis jama ngegunako kaidah bahasa Lampung. Hal sinji sejalan jama penjelasan bahwa aktivitas belajar melibatko “kegiatan nyimak, ngebaca, ngemukako ide secara lisan (berbicara), serta kegiatan nulis” sebagai bagian anjak pengembangan kemampuan peserta didik delom proses pembelajaran (Sudirman dkk, 2023). Ke pak keterampilan sina saling bukaitan rik dikembangko secara tepadu delom proses pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Lampung moneh dapok dikaitko jama penggunaan lagu daerah sebagai salah sai sumber belajar sai relevan rik kontekstual. Delom Kurikulum Merdeka, materi lagu daerah tecantum pada pembelajaran bahasa Lampung kelas VII, khususni pada elemen nyimak. Ngelalui pembelajaran lagu Lampung, peserta didik mak hanya dilatih guwai nyimak rik ngemahami isi lagu, kidang moneh diajak guwai ngkaji penggunaan bahasa, gaya bahasa, serta makna sai tekandung delom lirik lagu. Lagu Lampung sebagai bentuk sastra lisan dacok nyampaiko pesan, perasaan, rik nilai budaya secara ekspresif, sehingga membantu peserta didik memahami penggunaan bahasa Lampung delom konteks sai redik jama pengalaman emosional tiyan. Ulah sebab sina, pembelajaran lagu Lampung dapok jadi sarana sai efektif delom ngembangko keterampilan bubahasa sekaligus numbuhko apresiasi tehadap sastra daerah.

Budasarko uraian sina, pembelajaran Bahasa Lampung di SMP ngemik keterkaitan sai erat jama pengembangan keterampilan bubahasa, serta pembentukan karakter peserta didik. Penelitian sinji relevan rik dapok diimplikasiko sebagai modul ajar delom pembelajaran bahasa Lampung. Pemanpaatan lagu Lampung delom pembelajaran diharopko dacok ningkatko keterlibatan peserta didik serta nguatko pemahaman tiyan tehadap bahasa daerah Lampung.

2.6 Penelitian Tumbay sai Relepan

Delom suatu karya ilmiah, kajian tehadap penelitian sai tumbay ngejadi elemen penting sai mak dapok tiabaiko. Penelitian sai tumbay sai relepan perlu dianalisis secara helau guwai ngelakuko perbandingan jama penelitian sai radu dilakuko semakkungni, sehingga dapok ditarik hubungan relevansini jama topik sai bakal dibahas jama penulis kali sinji. Penelitian tentang pemakaian gaya bahasa delom karya sastra, baik delom bentuk novel, puisi, ataupun lirik lagu radu lamon dilakuko semakkungni. Penelitian-penelitian sina nganalisis gaya bahasa api gawoh sai tedapok delom suatu teks. Liwat penelaahan tehadap penelitian semakkungni, penulis ngeidentifikasi celah keilmuan (*research gap*), metode penelitian, ngeidentifikasi persamaan, perbidaan, rik hasil jak penelitian sai radu wat jama

penelitian ini dibahas oleh penulis. Berikut beberapa penelitian yang relevan sebagai acuan perbandingan dalam penelitian ini.

1. Rahayu (2019) dalam skripsinya berjudul "*Analisis Gaya Bahasa yang Terdapat pada Lirik Lagu Jikustik dalam Album Seribu Tahun*" melakukan penelitian untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi gaya bahasa yang dipakai dalam sepuluh lagu Jikustik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang didukung dengan metode deskriptif dan analisis hermeneutik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya bahasa yang paling menonjol dalam lirik lagu ini adalah gaya bahasa hiperbola, lalu metafora, personifikasi, litotes, dan pengulangan. Nilai penelitian ini cukup komprehensif dalam mengklasifikasi gaya bahasa, kadang mungkin gaya bahasa ini juga merepresentasikan emosi yang muncul dalam gaya bahasa yang dipakai dalam lirik-liriknya. Dalam penelitian ini, perbedaannya dengan penelitian lain adalah pada objek kajian, yakni lagu pop nasional dan lagu daerah dengan pendekatan representasional emosional, sedangkan persamaannya adalah pada fokus analisis stilistika gaya bahasa.
2. Eliyani (2022) dalam skripsinya berjudul "*Analisis Gaya Bahasa dan Pesan-pesan pada Lirik Lagu Sabyan 'Sapu Jagat'*", meneliti gaya bahasa dan pesan religius yang terdapat dalam lagu religi populer. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik simak dan catat. Hasilnya mengidentifikasi tiga jenis gaya bahasa, yakni pleonasme, aliterasi, dan asonansi, serta sebelas pesan religius. Penelitian ini mengenai kontribusi pada pemahaman makna dalam lagu bunuansa keagamaan. Dalam penelitian ini, perbedaannya dengan penelitian lain adalah diangkat penulis teletak pada tema dan fungsi gaya bahasa dalam mengungkapkan pesan religius, sementara persamaannya adalah pendekatan stilistika yang digunakan dalam analisis lirik lagu.
3. Mardiana (2018) dalam jurnalnya "*Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Iyeth Bustami Album Zapin-Dut: Laksmana Raja di Laut dan Kaitannya dengan Pembelajaran Sastra di SMA*" bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis gaya bahasa dalam lagu Melayu yang relevansinya dengan pembelajaran puisi di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik simak-catat dan klasifikasi. Gaya bahasa asonansi terdapat paling dominan.

Penelitian sinji lebih nitikberatko jama kontribusi tehadop pendidikan, lain pada dimensi estetika atau emosional jak gaya bahasa. Delom penelitian sinji, perbidaanni jama penelitian sai haga diangkat penulis teletak pada orientasi pedagogis, sedangko kesamaanni iyulah analisis sistematis tehadop bentuk-bentuk gaya bahasa delom lirik lagu.

4. Sari & Yarsama (2023) delom jurnal bujudul "*Representasi Kesedihan dalam Lirik Lagu Karya N-Buna: Kajian Diksi dan Gaya Bahasa*" ngegunako teori stilistika Sudjiman rik Keraf guwai nganalisis diksi jama gaya bahasa pada telu lagu Jepang. Metode sai digunako iyulah studi kepustakaan rik metode informal. Hasilni nunjukko penggunaan gaya bahasa metafora rik personifikasi sebagai bentuk utama representasi kesedihan. Najin pokusni pada emosi kesedihan, pendekatan representasional tehadop emosi liwat gaya bahasa ngejadi relevan jama penelitian sinji. Delom penelitian sinji, persamaanni jama penelitian sai haga diangkat penulis teletak pada pendekatan stilistika sai digunako guwai ngegambarko perasaan, sedangko perbidaanni iyulah pada objek lagu asing rik tema kesedihan.
5. Salinda & Sari (2021) delom jurnalni "*Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Banda Neira dalam Album Yang Patah Tumbuh yang Hilang Berganti (Kajian Stilistika)*" ngeneliti gaya bahasa dominan rik makna keindahan delom lirik lagu. Penelitian sinji ngegunako metode kualitatip deskriptip rik ngenemuko gaya personifikasi rik simbolik sebagai gaya dominan sai nyakakko pesan makna kehurikan rik keredikan jama alam. Najin nyakakko tema sai bubida, penelitian sinji tetop ngeniko gambaran bahwa gaya bahasa dacok nyampaiko emosi rik nilai pilosopis delom lirik lagu. Delom penelitian sinji, perbidaanni jama penelitian sai haga diangkat penulis teletak pada pokus tema lagu, sedangko kesamaanni iyulah delom pendekatan stilistika rik penelaahan tehadop makna delom gaya bahasa

Sebagian balak penelitian tumbay sai penulis kajin penelitianni hanya bupokus pada klasifikasi gaya bahasa atau ngebahas tema barih gegoh kesedihan rik religi, Ulah sebab sina, penelitian sinji ngusung pembaharuan bubentuk penekanan pada representasi emosional demon rik tiram liwat analisis stilistika (gaya bahasa) delom lirik lagu bubahasa dairah. Ulah sebab sina, penelitian sinji mak angkah nambah

ruang lingkup kajian analisis stilistika (gaya bahasa), kidang moneh bukontribusi pada pelestarian rik pengapresiasian sastra daerah, khususni Lagu Lampung.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian sinji ngegunako jenis penelitian deskriptip kualitatip, yakdo suatu metode guwai mahami penomena sai dialami jama subjek penelitian secara nyeluruh (*holistik*), jama nyajikoni liwat deskripsi delom bentuk kata-kata rik bahasa, lain angka atau statistic (Moleong 2017). Penelitian sinji umumni digunako guwai neneliti kehurikan masarakat, tingkah laku, latar belakang sejarah, aktipitas sosial, rik bubagai penomena barihni tekuruk karya seni gegoh lagu. Peneliti ngegunako jenis penelitian deskriptip kualitatip ulah jenis penelitian sinji dacok ngeuraiko data secara lebih rellom, kredibel, rik tejamin kelengkapanni, sehingga dapok ngeni gambaran sai komprehensi tentang penggunaan jenis gaya bahasa rik representasini delom lirik lagu.

Pendekatan sai digunako jama peneliti delom penelitian sinji iyulah pendekatan stilistika. Pendekatan sinji diperluko guwai ngemudahko peneliti ngejelasko permasalahan rik tujuan penelitian. Stilistika bupokus pada kajian gaya bahasa (*style*) delom karya sastra, tekuruk puisi rik lagu. Lagu-lagu Lampung sai radu dipilih diliyak sebagai teks sastra sai sarat jama ungkapan perasaan liwat diksi rik gaya bahasa sai khas. Pendekatan sinji ngemungkinko penulis guwai ngegali rik ngejabarko gohrepa aspek-aspek bahasa teutama diksi, majas, rik struktur kalimat ngerepresentasiko makna demon rik tiram delom lirik. Pemilihan pendekatan stilistika sinji dilakuko ulah objek kajian delom penelitian sinji bubentuk gaya bahasa, sehingga diperluko pendekatan sai secara khusus ngenelaah gaya bahasa guwai nganalisis bentuk penggunaanni rik representasi makna sai muncul liwat penggunaan gaya bahasa sina.

3.2 Data rik Sumber Data

Data sai digunako delom penelitian sinji iyulah kutipan lirik lagu sai ngedok representasi demon rik tiram liwat penggunaan gaya bahasa. Data sina bubentuk satuan bahasa delom bentuk kata, prasa, ataupun kalimat delom lirik sai diidentifikasi ngedok representasi demon rik tiram liwat penggunaan gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, rik perulangan. Data sina diperoleh anjak sumber data sai dianalisis secara rellom sesuai jama pokus penelitian.

Sumber data ngerupako subjek atau objek sai ngeni data, baik buwujud manusia, dokumen, ataupun fenomena tetentu sai relepan jama topik penelitian (Sugiyono, 2017). Delom penelitian sinji, sumber data tibagi jadi ruwa jenis, yakdo data primer rik data sekunder. Data primer delom penelitian sinji buwujud lirik anjak lima lagu Lampung, yakdo (1) *Kumbang Hati*, (2) *Hanyuk Lamunan*, (3) *Penyampai Khasa*, (4) *Halinap di Halinu*, dan (5) *Andanan Hati*. Lirik lagu sina diperlakuko sebagai objek kajian utama sai dianalisis budasarko unsur gaya bahasani guwai nemuko representasi demon rik tiram. Adapun data sekunder delom penelitian sinji ngacu pada sumber-sumber tetulis sai ngedukung analisis, gegoh buku-buku, artikel jurnal, rik moneh penelitian-penelitian tumbay sai relepan jama kajian gaya bahasa rik representasi makna.

3.3 Teknik Pengumpulan rik Analisis Data

Pengumpulan data iyulah cara guwai mansa data sai haga digunako sebagai objek delom penelitian. Pada penelitian sinji, pengumpulan data dilakuko jama metode studi pustaka. Studi pustaka iyulah cara guwai ngumpulko data jama ngebaca literatur sai relepan jama pokus kajian, guna nguatko kerangka teori rik ngedukung analisis (Moleong 2017). Metode sinji ngeni kesempatan pada peneliti guwai mansa pemahaman sai lebih helau tentang penomena sai sedang diteliti rik moneh guwai neguhko dasar teori sai diterapko delom analisis.

Teknik analisis data delom penelitian sinji ngegunako analisis deskriptip kualitatip. Proses analisis data dilakuko secara jejamaan jama kegiatan pengumpulan data liwat pepira tahapan, yakdo pengumpulan data, reduksi data, penyajian data,

penarikan simpulan, serta peripikasi hingga diperoleh simpulan akhir. Tahapan pengumpulan rik analisis data sina disusun jama ngacu pada model analisis data kualitatip sai dikemukakan jama Miles, Matthew B. & Huberman (2014) rik diterapko delom penelitian sinji.

a. Pengumpulan data

Tahap pengumpulan data dilakuko jama ngumpulko data primer rik data sekunder sai relepan jama pokus penelitian. Data primer bubentuk teks lirik lima lagu Lampung sai butemako demon rik tiram rik radu ditetopko sebagai objek penelitian. Data sekunder diperoleh anjak buku-buku, artikel jurnal, rik moneh penelitian-penelitian tumbay sai bukaitan jama analisis gaya bahasa, teori representasi rik kajian lirik lagu. Seunyin data sai dikumpulko diseleksi guwai mastiko kesesuaianni jama tujuan penelitian.

b. Reduksi data

Reduksi data dilakuko jama cara nyeleksi, ngepokusko, rik nyederhanako data saii radu dikumpulko. Pada tahap sinji, peneliti ngedengiko, nyimak, rik ngebaca secara buulang-ulang data teks lirik lima lagu Lampung sai radu ditetopko sebagai objek penelitian. Peneliti hadu hena ngetranskrip tiap lagu rik ngeidentifikasi bagian-bagian lirik lagu sai ngedok unsur gaya bahasa. Selanjutni, data sina diklasifikasiko budasarko jenis gaya bahasa sai digunako, gegoh gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, rik perulangan. Selain sina, peneliti moneh ngelakuko pengelompokan data budasarko kecenderungan representasi makna sai muncul anjak penggunaan gaya bahasa sina, yakdo representasi demon atau representasi tiram. Data sai mak bukaitan jama pokus penelitian diluahko kenyin ngemudahko peneliti delom ngelakuko analisis secara rellom.

c. Penyajian data

Penyajian data dilakuko jama nyusun hasil reduksi data delom bentuk uraian deskriptip rik sistematis. Peneliti ngelakuko penyajian jama ngelompokko data budasarko jenis gaya bahasa sai digunako delom lirik lagu. Setiap data disajiko delom bentuk kutipan lirik lagu sai kemudian dijelasko alasan pengelompokan kutipan sina ke delom jenis gaya bahasa tetentu serta kecenderungan representasi sai ditampilko budasarko ciri-cirini.

d. Penyimpulan rik peripikasi

Pada tahap penyimpulan rik peripikasi, peneliti ngelakuko penapsiran tehadop data sai radu disajiko. Peneliti nyimpulko sementara hasil penelitian sai kemudian diperipikasi jama triangulasi sumber data.

e. Kesimpulan akhir

Tahap sinji ngehasilko kesimpulan akhir sai diperoleh anjak kesimpulan sementara sai radu diperipikasi. Kesimpulan disusun budasarko temuan utama tentang penggunaan gaya bahasa rik kecenderungan representasi demon rik tiram delom lirik lagu Lampung sehingga dacok ngejawab rumusan masalah rik tujuan penelitian.

Tabel 3.1 Panduan Pengumpulan rik Analisis Data Gaya Bahasa

No.	Gaya Bahasa	Jenis Gaya Bahasa	Deskriptor
1.	Perbandingan	Perumpamaan	Ngebandingko ruwa hal jama kata perbandingan (bagai, gegoh)
			Bentuk perbandingan langsung sai busipat eksplisit atau tesurat
		Metafora	Ngebandingko ruwa hal tanpa kata perbandingan
			Bentuk perbandingan langsung sai busipat implisit atau tesirat
		Personifikasi	Ngeni sipat jelma pada benda mati
			Ngebandingko rik nyamako benda mati jama pemekeran, kemampuan, perbuatan, rik perasaan gegoh jelma
			Memberi sipat benda pada jelma
		Depersonifikasi	Ngebandingko rik nyamako manusia jama benda mati
			Penggunaan simbol-simbol delom cerita

			Cerita jama metafora sai diperluas rik bukesinambungan
		Antitesis	Ngebandingko ruwa antonim
			Ngemuat gagasan butentangan delom kalimat
		Pleonasme	Ngegunako kata bulebihan atau mubajir sai mak diperluko
			Kata bulebihan ki dihilangko ngemuat arti sai tetap gegoh
		Perifrasis	Ngegunako kata bulebihan sai dapok diganti jadi sai kata
			Nyatako suatu hal jama kata bulebihan guwai prasa setemonni
		Prolepsis / Antisipasi	Peggunaan “bahasa” lebih awal guwai ngejelasko sesuatu sai makkung atau bakal terjadi
		Koreksi / Epanortosis	Ngegunako pernyataan sai seolah-olah ngegambaro perbaikan atau koreksi
			Nyatako sesuatu, kemudian ngeperbaiki pernyataanni
2.	Pertentangan	Hiperbola	Ngegunako pernyataan bulebihan, baik jumlah, ukuran ataupun sipat
			Bumaksud ngeni penekanan sesuatu rik ningkatko kesan
		Litotes	Nyatako suatu hal positip jama bentuk negatip atau butentangan
			Bumaksud ngelemohko suatu pernyataan, misalni guwai ngerendahko diri
		Ironi	Sindiran halus sai butentangan jama kejadian setemonni

			Ngegunako kata jama makna bulawanan
		Oksimoron	Ngemuat kelompok kata butentangan delom satu prasa
		Paronomasia	Ngegunako kata-kata sai tedengi serupa kidang ngemik makna bubida
		Paralipsis	Ngegunako bahasa guwai nunjukko ketidaksengajaan pernyataan
		Zeugma dan Silepsis	Penggunaan sebuah kata jama ruwa atau lebih kata barih sai ngedok hubungan jama kata pertama
		Satire	Penggunaan humor guwai ngejek
			Berisi kritik moral atau politik
		Innuendo	Ngemuat sindiran guwai Ngeremehko atau ngecilko pernyataan
			Memuat kritik secara tesirat
		Antifrasis	Ngemuat kata jama arti butentangan
		Paradoks	Ngemuat hal kontradiksi/ butentangan jam kenyataan sai wat
		Klimaks	Ngemuat urutan-urutan kata secara runtun sai semakin lama semakin penting
		Anti Klimaks	Ngemuat urutan-urutan kata secara runtun, dimulai jak hal penting menuju sai kepentinganni rendah
		Apostrof	Ngemuat penyampaian pesan jak seseorang sai wat kepada suatu “figura” sai mak ngidok atau abstrak
		Anastrof atau Inversi	Pembalikan urutan kata delom suatu kalimat, contohni menulis predikat lebih dahulu dibanding subjek

		Apofasis	Nyampaiko suatu hal jama cara nyangkal		
			Tampak ngejaga rahasia padahal ngebocorkonni, keliyakan nolak padahal nerima		
		Histeron Proteron	Ngemuat hal-hal sai mak sesuai logika		
		Hipalase	Ngegunako kebalikan anjak suatu hubungan alami		
		Sinisme	Ngemuat sindiran atau ejekan		
			Busipat kasar lebih jak ironi, kidang lebih rendah jak sarkasme		
		Sarkasme	Ngemuat sindiran tajam		
			Busipat kasar, ngelebihi ironi rik sinisme		
		3.	Pertautan	Metonimia	Ngegunako gelar benda sebagai pengganti suatu hal
				Sinekdoke	Ngegunako gelar bagian guwai nyuak gelar keseluruhan
				Alusi	Makai suatu peristiwa atau karakter sai diketahui jejama
				Eufemisme	Ngegunako bahasa lembut sebagai pengganti bahasa kasar
Butujuan guwai ngeperhalus rik mak nyinggung perasaan					
Eponim	Makai gelar seseorang guwai ngegambarko sipat tetentu				
Epitet	Ngegunako reperensi sesuatu guwai nyatako sipat seseorang atau suatu hal				
	Pengganti gelar benda atau seseorang				

		Antonomasia	Nyuak seseorang jama julukan atau gelar tetentu sebagai pengganti gelar asli
		Erotesis	Pertanyaan retorik sai setemonni mak merluko jawaban langsung
			Nyatako suatu hal guwai ngeni penekanan atau epek rellom
		Paralelism	Ngulang kata atau prasa jama pungsi sai setara
			Buusaha ngecapai kesejajaran delom pemakaian kata
		Elipsis	Ngehilangko kata delom ngebentuk kalimat
		Gradasi	Ngegunako susunan minimal telu kata sai ngemik ciri-ciri semantik khas
			Tedapok perulangan sebagai ciri khasni
		Asindeton	Ngegunako kelompok kata sejajar secara beturut-turut
			Mak ngegunako kata penghubung
			Ngegunako tanda koma sebagai pemisah
		Polisindeton	Ngegunako kelompok kata sejajar secara beturut-turut
			Ngegunako kata penghubung
4.	Perulangan	Aliterasi	Ngegunako perulangan konsonan sai gegoh
		Asonansi	Ngegunako perulangan vokal sai gegoh
		Antanaklasis	Perulangan sebuah kata sai ngemik arti bubida
		Kiasmus	Ngulang hal sai gegoh rik bukaitan kidang saling butentangan jama susunan sai tebalik

		Epizeukis	Ngulang kata sama berkali-kali secara langsung
			Butujuan nekanko hal penting
		Tautotes	Sebuah kata diulang-ulang delom sebuah kontruksi
		Anafora	Perulangan kata atau prasa pertama pada tiap kalimat atau baris
		Epistrofa	Perulangan kata atau prasa teakhir pada tiap kalimat atau baris
		Simploke	Perulangan kata atau prasa pertama rik teakhir pada tiap kalimat atau baris
		Mesodilopsis	Perulangan kata atau prasa tengah pada tiap kalimat atau baris
		Epanalepsis	Kata atau prasa sai muncul diawal kalimat diulang luwot di akhir kalimat
Anadiplos	Kata atau prasa diakhir kalimat diulang luwot di awal kalimat berikutni		

Sumber : Tiakuk jak Tarigan (2021).

Tabel 3.2 Panduan Pengumpulan rik Analisis Data Representasi Demon rik Tiram

No.	Jenis Representasi	Deskriptor
1.	Demon	Ngedok ungkapan kasih sayang, perhatian, atau keredikan emosional tehadop seseorang sai didemoni.
		Ngegambarko perhatian, kepedulian, serta keinginan guwai ngejaga rik mertahanko hubungan.
		Diekspresiko liwat pilihan diksi sai lembut rik bernuansa emosional.

		Disampaiko secara langsung rik moneh dapok liwat bahasa kiasan, simbol, atau gaya bahasa tetentu secara estetis.
		Dapok disertai ekspresi tiram sebagai bentuk lanjutan jak keterikatan demon
2.	Tiram	Ngegambarko perasaan tiram sai laher jak demon ngelalui watni jarak, .perpisahan, atau kemakratongan sosok sai didemoni
		Nunjukko keterikatan emosional sai kuat, disertai keinginan guwai bersatu luwot atau muloh betungga.
		Diekspresiko liwat citraan kesunyian, kegelisahan batin, atau perasaan kehilangan.
		Disampaiko secara estetis liwat pilihan diksi emosional, simbol, atau gaya bahasa tetentu sai negasko kerelloman perasaan. Dapok disampaiko liwat ungkapan waktu, jarak, atau bayangan

Sumber : Tiakuk jak Rahmawati (2022).

V. SIMPULAN RIK SARAN

5.1 Simpulan

Budasarko hasil analisis tehadop lima lagu Lampung, yakdo kumbang Hati, Hanyuk Lamunan, Penyampai Khasa, Halinap di Halinu, rik Andanan Hati, dapok disimpulko bahwa demon delom lagu-lagu sina direpresentasiko liwat ungkapan sai ngegambarko keredikan emosional, ketulusan, pengorbanan, serta harapan tehadop sosok sai didemoni. Sementara sina, representasi tiram diwujudko liwat gambaran penantian, jarak, kesedihan, kegelisahan batin, rik harapan guwai betungga luwot. Semakwatni ditunggai 57 data gaya bahasa sai ngerepresentasiko demon rik tiram. Representasi demon rik tiram delom lagu-lagu sina diwujudko anjak penggunaan bubagai jenis gaya bahasa. Gaya bahasa perbandingan jadi sai paling dominan jama 34 data, teutama metafora (27 data), radu hena gaya bahasa pertentangan rik gaya bahasa perulangan sai gegoh jama 11 data, rik gaya bahasa pertautan jama 1 data. Penggunaan gaya bahasa ngejadiko perasaan demon rik tiram mak disampaiko secara langsung, ngelainko secara estetis, simbolis, rik penuh makna konotatif sehingga ngayako kereloman emosi delom lirik lagu.

Selain sina, hasil penelitian sinji ngemik implikasi tehadop pembelajaran Bahasa Lampung di SMP, khususni pada materi lagu Lampung kelas VII delom Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian sinji dapok dimanfaatko sebagai bahan ajar guwai ngelatih peserta didik nganalisis pesan, perasaan, gagasan, rik penggunaan gaya bahasa sederhana delom lirik lagu. Anjak pembelajaran sinji, peserta didik mak hanya ngemahami unsur kebahasaan, kidang moneh ngembangko sikap apresiasi tehadop sastra dairah.

5.2 Saran

Budasarko hasil penelitian sai radu dilakuko, penulis ngeni saran sebagai berikut.

1. Guwai Pendidik

Guru bahasa Lampung disaranko guwai manfaatko lagu dairah sebagai alternatif bahan ajar delom pembelajaran gaya bahasa rik apresiasi sastra. Lagu sai redik jama kehidupan emosional peserta didik dapok ningkatko minat belajar, keterlibatan aktif, serta pemahaman tehadop nilai budaya dairah.

2. Guwai Peserta Didik

Peserta didik diharopko dapok lebih aktif delom ngapresiasi lagu dairah Lampung, mak hanya sebagai hiburan, kidang moneh sebagai media pembelajaran bahasa rik budaya. Pemahaman tehadop gaya bahasa delom lagu dapok ngebantu tiyan lebih peka tehadop makna rik nilai sai tekandung di delomni.

3. Guwai Peneliti Selanjutni

Penelitian sinji pagun tebatas pada lima lagu jama pokus pada gaya bahasa delom ngerepresentasiko demon rik tiram. Peneliti selanjutni disaranko dapok ngeluasko objek penelitian, baik jama nambah jumlah lagu, atau ngekaji tema lain delom lagu Lampung, gegoh nilai adat, religiusitas, atau kritik sosial, atau ngegunako pendekatan kajian sai bubida, misalni semiotika atau analisis wacana.

DAPTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron, dan Farida Nugrahani. 2017. *Pengkajian Sastra : Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Eliyani. 2022. "Analisis Gaya Bahasa Dan Pesan-Pesan Pada Lirik Lagu Sabyan Sapu Jagat." *Repository.Umsu.Ac.Id* 28.
- Hall, Stuart. 2013. *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. London: Sage Publications.
- Hidayatullah, Riyan. 2019. *Pendidikan Musik: Pendekatan Musik Untuk Anak di Era 4.0*. Vol. 11. Bandar Lampung: Penerbit Eka. CV. Rumahkayu Pustaka Utama.
- Hidayatullah, Riyan. 2022. *Tradisi Musik Orang Lampung*. Jakarta: Penerbit BRIN.
- Keraf, Gorys. 2016. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mardiana, Hana. 2018. "Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Iyeth Bustami Album Zapin-dut : Laksmana Raja Di Laut Dan Kaitannya Dengan Pembelajaran Sastra Di SMA." *Universitas Mataram* 1–23.
- Miles, Matthew B. & Huberman, A. Michael. 2014. *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publications.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, Ali, Anantama, Muharsyam Dwi, dan Afeby Ade Habibansyah. 2024. *Gaya bahasa dalam lirik lagu cak culay nabuy nabuy karya Muhammad Yusuf*. Vol. 1. Lampung: Saka Bahasa: Sastra, Bahasa, Pendidikan, dan Budaya.
- Na'imah. 2022. *MENGENAL METAFORA*. Bandar Lampung: Pusaka Media.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2017. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahayu, Ratih. 2020. "Pelaksanaan Mulok Bahasa Lampung dalam Upaya Pelestarian Bahasa Lampung di Kabupaten Lampung Selatan." *Kelasa* 15(1):46–63. doi: 10.26499/kelasa.v15i1.90.
- Rahayu, Rizki. 2019. *Analisis Gaya Bahasa Yang Terdapat Pada Lirik Lagu Jikustik Dalam Album Seribu Tahun*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Rahmawati, Annisa. 2022. *Makna cinta rindu dan ridho perspektif al-ghazali dalam kitab ihya ulumuddin*. Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

- Ratna, Nyoman Kutha. 2017. *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roveneldo. 2019. *Gaya Bahasa Repetisi Lagu Klasik Lampung Dialek O dalam Kajian Linguistik Antropologis*. Bandar Lampung: Mabasan.
- Salinda, Mursalim, dan Norma Atika Sari. 2021. "Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Banda Neira Dalam Album Yang Patah Tumbuh Yang Hilang Berganti (Kajian Stilistika)." *Ilmu Budaya* 5(April):361–71.
- Santoso, Gunawan, Lyra Marcellia, D. N. R. Deskia, dan S. F. Z. Syahra. 2023. "Lagu Daerah dan Lagu Wajib Nasional Untuk Meningkatkan Gairah Mengisi Kemerdekaan Indonesia." *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* 02(02):286–93.
- Sari, Rai Putri Kartika, dan Ketut Yarsama. 2023. "Representasi Kesedihan Dalam Lirik Lagu Karya N-buna: Kajian Diksi Dan Gaya Bahasa." *Stilistika : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni* 11(2):325–42. doi: 10.59672/stilistika.v11i2.2830.
- Sudirman, Nasrianty, dan nia Kurniawati. 2023. *PROSES BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D*. Bandung: CV ALFABETA.
- Sutrisno, Djoko. 2024. *Bahasa, Budaya Dan Masyarakat*. Kebumen: Mutiara Intelektual Indonesia.
- Tarigan, Henry Guntur. 2021. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tjahyadi, Indra, Hosnol Wafa, dan Moh Zamroni. 2019. *Kajian budaya lokal*. Lamongan: Pagan Press.